



**PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM GUNUNG BROMO UNTUK
MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG DI KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh
REZITA PRIMADIANTI
NIM 130210301051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM GUNUNG BROMO UNTUK
MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG DI KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Rezita Primadianti
NIM 130210301051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT dan rasulnya yang telah menganugerahkan kesempatan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Dengan segala ketulusan, kerendahan hati, dan rasa suka cita, skripsi ini saya persembahkan kepada:

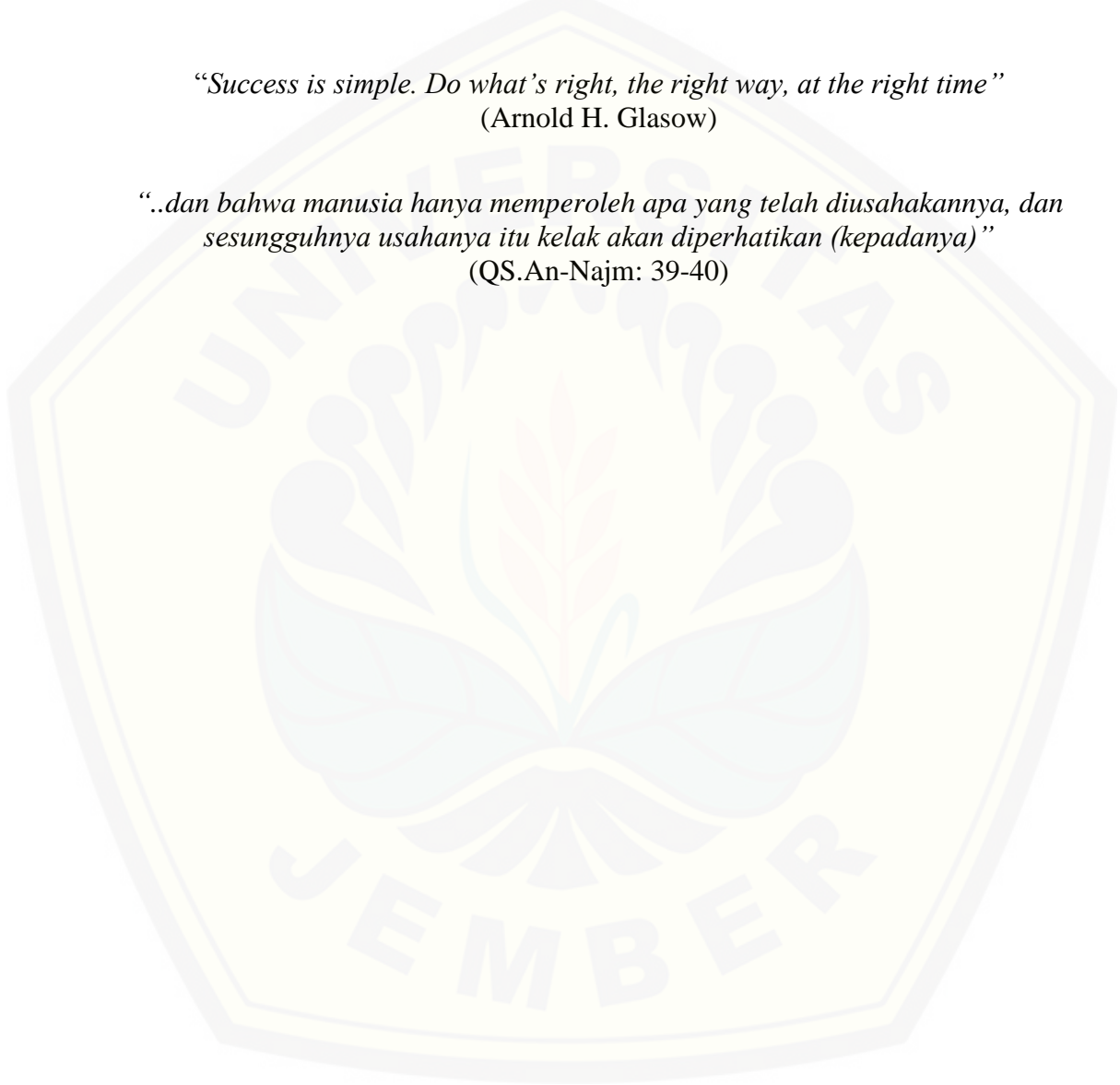
1. Ibunda tercinta Henny Suwanti dan almarhum Ayahanda Nur Wiyono;
2. Guru-guruku sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi 2013.

MOTTO

“Tiada keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan, dan saya percaya pada diri saya sendiri”
(Muhammad Ali)

“Success is simple. Do what’s right, the right way, at the right time”
(Arnold H. Glasow)

“..dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperhatikan (kepadanya)”
(QS.An-Najm: 39-40)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezita Primadianti

NIM : 130210301051

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Pengembangan Obyek Wisata Alam Gunung Bromo untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Kabupaten Probolinggo”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 September 2017
Yang menyatakan,

Rezita Primadianti
NIM 130210301051

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM GUNUNG BROMO UNTUK
MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG DI KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Nama Mahasiswa : Rezita Primadianti
NIM : 130210301051
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2013
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 20 April 1995

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Retna Ngesti Sedyati, M.P
NIP. 19670715 199403 2 004

Drs. Sutrisni Djaja, M.M
NIP. 19540302 198601 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Pengembangan Obyek Wisata Alam Gunung Bromo untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Kabupaten Probolinggo”** telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 18 September 2017

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Retna Ngesti Sedyati, M.P
NIP 19670715 199403 2 004

Drs. Sutrisno Djaja, M.M
NIP19540302 198601 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Bambang Suyadi, M.Si
NIP 19530605 198403 1 003

Titin Kartini, S.Pd.,M.Pd
NIP 19801205 200604 2 001

Mengesahkan
Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Pengembangan Obyek Wisata Alam Gunung Bromo untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Kabupaten Probolinggo; Rezita Primadianti, 130210301051; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Jember, 66 Halaman.

Pariwisata merupakan salah satu bagian dari sektor industri di Indonesia yang memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata tanpa perencanaan yang tepat menyebabkan munculnya permasalahan dan kurang optimalnya pengelolaan terhadap obyek wisata. Pengembangan obyek wisata tidak hanya dilakukan terhadap obyek yang bersangkutan tetapi juga dilakukan terhadap komponen penunjangnya supaya lebih terarah dan terakomodasi dengan baik.

Salah satu dari obyek wisata Kabupaten Probolinggo yang berhasil memikat wisatawan Nusantara maupun wisatawan Mancanegara yaitu obyek wisata alam Gunung Bromo. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan obyek wisata alam Gunung Bromo yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja, sedangkan untuk menentukan subyek penelitian juga ditentukan secara sengaja. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, observasi dan dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pemerintah Kabupaten Probolinggo yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai wewenang serta kewajiban untuk mengembangkan obyek wisata di Kabupaten Probolinggo salah satunya yaitu obyek wisata alam Gunung Bromo.

Untuk meningkatkan jumlah pengunjung obyek wisata alam Gunung Bromo di Kabupaten Probolinggo, pemerintah Kabupaten Probolinggo berupaya untuk mengembangkannya, pertama adalah melalui pengembangan atraksi dimana pemerintah Kabupaten Probolinggo mengembangkan atraksi budaya yang ada seperti kesenian yang di tampilkan pada saat menjelang Hari Raya Yadnya Kasada, Pemerintah Daerah setempat menggelar *praevent* bernama Eksotika Bromo. Kedua penyediaan sarana dan prasarana meliputi perbaikan aksesibilitas, akomodasi, dan infrastruktur. Ketiga adalah peningkatan promosi menjadi alat utama untuk mengkomunikasikan wisata alam Gunung Bromo yaitu dalam bentuk media elektronik (*twitter, facebook, website*), media cetak (*brosur, banner*) serta pameran wisata yang sering diikuti oleh pihak pengelola. Keempat yaitu dengan peningkatan peran serta masyarakat yang dilakukan dengan cara membentuk suatu komunitas masyarakat akan sadarwisata yang dikenal dengan nama Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kelima yaitu peningkatan peran serta pihak swasta yang juga ikut berperan dalam pengembangan infrastruktur.

Pemerintah Kabupaten Probolinggo berupaya mengembangkan obyek wisata alam Gunung Bromo karena jalur Probolinggo lebih populer dan dikenal banyak orang sehingga tujuannya agar mendapat konsumen sebanyak-banyaknya dan kunjungan wisata dapat meningkat.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Obyek Wisata Alam Gunung Bromo untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Kabupaten Probolinggo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Retna Ngesti Sedyati, M.P selaku Dosen Pembimbing Utama dan Drs. Sutrisno Djaja, M.M.,selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
5. Drs. Bambang Suyadi, M.Si., selaku Dosen Penguji Utama dan Titin Kartini, S.Pd.,M.Pd., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
6. Semua dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu selama penulis melakukan studi di Universitas Jember;
7. Ibunda Henny Suwarti dan almarhum Ayahanda Nur Wiyono yang telah memberikan dorongan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
8. Kedua kakakku tercinta Bayu Prasetyo dan Retno Yulianti, kedua kakak iparku Ruri Arshani dan Agung Dwi Wicaksono serta keponakanku tersayang Alkhaf, Satria dan Banun yang selalu memberikan semangat, doa dan hiburannya;

9. Sahabat saya Ana, Jupe, Desy, Ade, Munyuk, Umik, Meme, Nanda, Ludviya. Thankyou so much for always there through my ups and down , for always helping me. I love you so much guys, see you on top
10. Teman Seperantauan Ciceng, Amanda, Chindy, Fifi yang selalu ada dalam suka maupun duka, selalu mendoakan dan memberi semangat. Thankyou for being my best girls who always keep pushing me to go further and beyond;
11. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2013, terimakasih atas semangat, doa dan kerjasama kalian dalam proses perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 18 September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Definisi Pariwisata	10
2.2.2 Obyek Wisata	11
2.2.3 Pengertian Wisatawan, Pengunjung dan Karakteristik	13
2.2.4 Gunung Bromo	15
2.2.5 Pengembangan Obyek Wisata	16
2.3 Kerangka Berfikir	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	26
3.1 Rancangan Penelitian	26

3.2 Definisi Operasional	26
3.3 Lokasi Penelitian	28
3.4 Subyek dan Informan Penelitian	29
3.5 Sumber Data	29
3.6 Metode Pengumpulan Data	30
3.7 Metode Analisis Data	31
3.8 Pengecekan Data	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Data Pendukung	35
4.1.2 Data Utama	44
4.2 Pembahasan	56
BAB 5. PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR BACAAN	65
LAMPIRAN	68

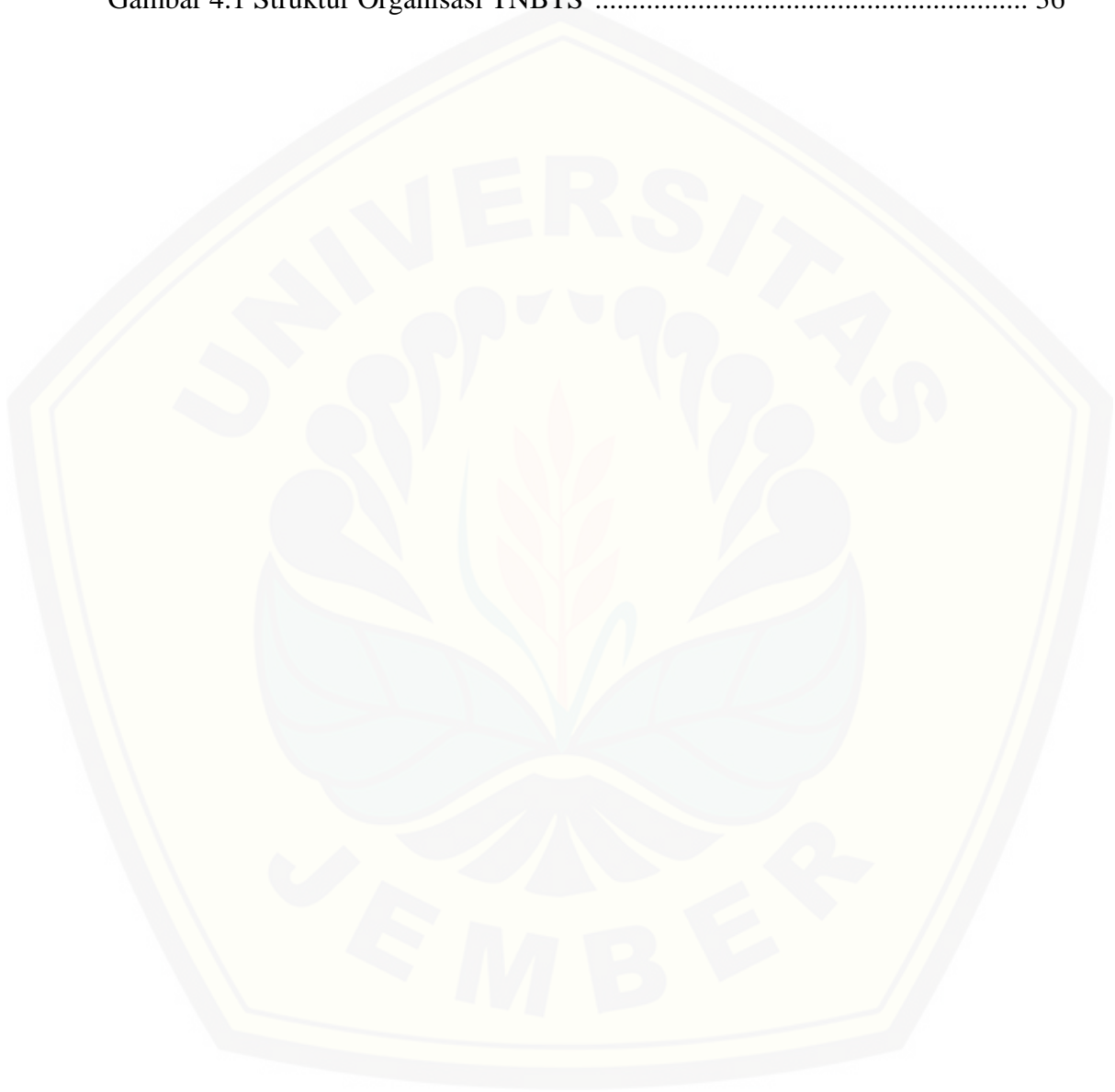
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kunjungan Wisata Alam Gunung Bromo	3
Tabel 2. Temuan Penelitian Terdahulu	8



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi TNBTS	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matriks Penelitian	66
Lampiran B. Tuntutan Penelitian	68
Lampiran C. Pedoman Wawancara	70
Lampiran D. Transkrip Hasil Wawancara	73
Lampiran E. Foto Penelitian	85
Lampiran F. Lembar Bimbingan Skripsi	89
Lampiran G. Surat Ijin Penelitian	91
Lampiran H. Daftar Riwayat Hidup	93

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu bagian dari sektor industri di Indonesia yang memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan. Pariwisata mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Sebagai sektor strategis nasional, pariwisata mempunyai efek pengganda yang ditimbulkan dari aktivitas pariwisata, baik yang sifatnya langsung berupa penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata maupun dampak tidak langsung berupa berkembangnya kegiatan ekonomi pendukung pariwisata seperti penginapan, rumah makan, jasa penukaran mata uang dan lain-lain. Kondisi ini dapat ditemui pada hampir semua daerah tujuan wisata yang telah berkembang.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata tanpa perencanaan yang tepat menyebabkan munculnya permasalahan dan kurang optimalnya pengelolaan terhadap obyek wisata. Pengembangan obyek wisata tidak hanya dilakukan terhadap obyek yang bersangkutan tetapi juga dilakukan terhadap komponen penunjangnya supaya lebih terarah dan terakomodasi dengan baik.

Pembangunan pariwisata pada intinya adalah menjual daya tarik daerah, baik berupa keindahan serta budaya yang khas. Potensi pariwisata daerah dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan timbulnya usaha-usaha skala kecil sampai menengah, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan pendapatan asli daerah yang akan kembali digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan pembangunan di daerah dan mencapai kesejahteraan. Akan tetapi perlu persiapan strategi agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan malah merugikan masyarakat.

Strategi pengembangan pariwisata merupakan salah satu perencanaan yang digunakan untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dengan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang cukup berlimpah, dengan demikian memiliki potensi pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai obyek wisata lebih lanjut, banyak daerah di Indonesia tengah giat mengembangkan potensi pariwisatanya salah satunya Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Probolinggo merupakan daerah transit yang menghubungkan kota-kota di sebelah barat dan timur. Dengan kondisi tersebut, saat ini Kabupaten Probolinggo telah berkembang menjadi kota tujuan rekreasi dan hiburan, dengan berbagai fasilitas yang tersedia bagi wisatawan. Dalam rangka meningkatkan kegiatan pariwisata di Kabupaten Probolinggo, pemerintah Kabupaten Probolinggo berusaha untuk lebih mengembangkan potensi di bidang pariwisata. Dengan dikembangkannya potensi wisata yakni wisata alam, diharapkan dapat menjadikan Kabupaten Probolinggo sebagai tempat tujuan wisata yang sangat diminati oleh para wisatawan.

Salah satu dari obyek wisata Kabupaten Probolinggo yang berhasil memikat wisatawan Nusantara maupun wisatawan Mancanegara yaitu obyek wisata alam Gunung Bromo. Daya tarik wisata Gunung Bromo merupakan andalan sekaligus icon pariwisata Jawa Timur yang banyak dikunjungi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) merupakan kawasan strategis pariwisata nasional yang memiliki keunikan berupa lautan pasir seluas 5.250 hektar, yang berada pada ketinggian sekitar 2100 meter dari permukaan laut. Dimana terdapat gunung yang masih aktif yaitu Gunung Bromo dengan ketinggian 2.392 meter dpl. Obyek wisata alam Gunung Bromo ini dikelola oleh pemerintah yaitu kerja sama antara pihak Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo. Pemerintah disini memiliki peranan penting dan tentunya

memiliki kewenangan dalam mengatur berbagai kebijakan serta penyedia berbagai infrastruktur yang berkaitan dengan wisata daerahnya.

Berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2015, Bromo Tengger Semeru termasuk dalam kawasan Strategis Pariwisata Nasional dimana Bromo Tengger Semeru yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Gunung Bromo merupakan salah satu destinasi pariwisata terbaik di dunia. Objek wisata alam Gunung Bromo sangat tersohor baik dari sisi sejarah, kultur, budaya dan juga keindahan alamnya. Sehingga lokasi ini cocok digunakan sebagai tempat wisata. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah wisatawan di objek wisata Gunung Bromo. Meskipun sempat mengalami penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2011. Pasca meletusnya Gunung Bromo yang terjadi pada Bulan November 2010 dan sejak dibukanya untuk umum tanggal 30 maret 2011, jumlah kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara terus mengalami kenaikan. Adapun data kunjungan wisatawan pada Obyek Wisata Gunung Bromo sebagai berikut :

Tabel 1.2 Data Kunjungan Wisatawan Pada Obyek Wisata Alam Gunung Bromo di Kabupaten Probolinggo Tahun 2010-2016

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Wisatawan Nusantara	14022	23472	64294	113611	76873	100120
Wisatawan Mancanegara	4620	4633	7961	14409	12893	26848
Jumlah	18642	28105	72255	128020	89766	126968

(Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo)

Dapat dilihat dari tabel 1.2 pengunjung wisata alam Gunung Bromo sempat mengalami penurunan pada tahun 2015. Penurunan sebanyak 38254 dari jumlah pengunjung sebanyak 128020 di tahun 2014 menjadi 89766 di tahun 2015 ini menurut Kepala Taman Nasional Bromo Tengger Semeru kemungkinan karena cuaca dan bukan kenaikan tarif karena Bromo masih menjadi salah satu primadona obyek wisata di Jawa Timur. Penurunan jumlah pengunjung ini berimbas terhadap penurunan jumlah pendapatan daerah Kabupaten Probolinggo dari sektor pariwisata yang juga akan berdampak pada terhambatnya pembangunan sarana dan prasarana.

Pascaerupsi 2010 lalu, para pemangku wisata Gunung Bromo berupaya membangkitkan kembali gairah wisatawan untuk berkunjung ke Gunung Bromo. Berbagai kegiatan dilakukan untuk menunjukkan bahwa Gunung Bromo masih sangat layak untuk dikunjungi. Setelah arus kunjungan wisata kembali melonjak, wisatawan dikagetkan oleh kenaikan tarif wisata alam Gunung Bromo. Keputusan menaikkan tarif wisata alam Gunung Bromo akan berimbas menurunnya sejumlah pengunjung baik lokal maupun asing. Menurut Kasi Obyek Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo, kenaikan yang terlalu signifikan juga berdampak terhadap minat wisatawan untuk datang ke Gunung Bromo. Namun, untuk mengikat kembali para wisatawan untuk mengunjungi Gunung Bromo, Pemerintah akan memperbaiki semua infrastruktur yang ada di kawasan Gunung Bromo. Infrastruktur yang dimaksud berupa jalan menuju ke kawasan Bromo serta penambahan tempat yang sekiranya wisatawan asing terus berdatangan ke lokasi wisata kebanggaan Kabupaten Probolinggo itu. Tiket masuk ke Gunung Bromo yang awalnya Rp10.000, berubah menjadi Rp 27.500/orang. Tarif tersebut berlaku kepada wisatawan domestik pada hari kerja, jika di hari besar atau hari libur menjadi Rp 32.500/orang. Sementara wisatawan mancanegara naik menjadi Rp 217.500 pada hari kerja, dan di hari libur Rp 317 500 yang awalnya hanya sebesar Rp 57.000. Kenaikan tarif tersebut harus diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, menurunnya wisatawan tentunya akan berdampak pada ribuan warga Suku Tengger yang menggantungkan hidup

dari wisata Gunung Bromo, seperti para pengusaha biro perjalanan wisata, pemilik hotel, homestay, penyewaan kuda, tukang ojek, dan pemilik jeep yang melayani touring di lautan pasir Gunung Bromo.

Agar suatu obyek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana obyek wisata tersebut. Karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung dari pengembangan obyek wisata. Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam.

Peningkatan dan pengembangan pariwisata Gunung Bromo di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Bromo Tengger Semeru, didukung oleh berbagai pihak baik dari pemerintah, pihak swasta, pengelola industri pariwisata dan seluruh pemangku kepentingan. Keterkaitan berbagai pihak diharapkan mampu menciptakan strategi yang baik sehingga dapat menarik pengunjung baik lokal maupun dari mancanegara yang tentunya dapat berdampak terhadap peningkatan penerimaan retribusi Kabupaten Probolinggo. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Kasi Obyek Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo.

“Kami terus berupaya dan bersinergi dengan instansi lain, agar bisa mengembangkan sarana dan prasarana wisata menjadi lebih baik. Serta adanya dukungan dari instansi lain untuk pengembangan akses wisata yang lebih baik tentu akan sangat kami harapkan”.
(Musa,52)

Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Pemerintah juga bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Strategi pengembangan obyek wisata alam Gunung Bromo perlu diadakan secara lebih serius oleh pemerintah untuk benar-benar dapat menjadikan wisata Gunung Bromo sebagai daya tarik utama wisata di Kabupaten Probolinggo baik untuk wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Namun, dalam hal ini penentuan strategi pengembangan harus tetap menjaga

kelestarian lingkungan karena jika pengembangan dilakukan secara besar-besaran dampaknya pasti akan tertuju pada perubahan alam terutama kelestarian alamnya.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam mengembangkan obyek wisata alam Gunung Bromo dan tindak lanjutnya penelitian ini akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah skripsi yang berjudul **“Pengembangan Obyek Wisata Alam Gunung Bromo untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Kabupaten Probolinggo”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yakni mengenai Bagaimana cara pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam mengembangkan obyek wisata alam Gunung Bromo guna meningkatkan jumlah pengunjung di Kabupaten Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari karya tulis ilmiah skripsi yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Bromo untuk Meningkatkan jumlah Pengunjung di Kabupaten Probolinggo” yaitu untuk mendeskripsikan strategi pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam mengembangkan obyek wisata alam Gunung Bromo di Kabupaten Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan di bidang pemerintahan mengenai strategi pemerintah dalam mengembangkan obyek wisata yang ada.
2. Manfaat bagi pemerintah Kabupaten Probolinggo, sebagai salah satu bahan untuk merumuskan strategi dan kebijakan pengembangan sektor pariwisata, khususnya dalam pembangunan ekonomi.

3. Manfaat bagi peneliti lain, sebagai tambahan acuan untuk menjadi referensi atau perbandingan terhadap masalah-masalah yang sama bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian sejenis.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi tinjauan penelitian terdahulu yang sejenis, dan teori lain yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun beberapa hal yang perlu diuraikan di dalam tinjauan pustaka ini adalah mengenai pariwisata, obyek wisata, dan pengembangan wisata

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Erna Ristiyanti (2008) yang berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Alam Berbasis Masyarakat: studi Kasus di Zona Pemanfaatan Taman Nasional Gunung Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pihak pengelola TNGM menerapkan strategi pengembangan pariwisata dengan cara melibatkan partisipasi masyarakat. Secara umum alasan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata alam adalah untuk meningkatkan penghasilan. Masyarakat menginginkan adanya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, adanya pelayanan kepada pengunjung berupa pemandu wisata yang handal, adanya melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata alam dan adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dengan peran pemerintah sebagai fasilitator. Oleh karena itu strategi pengembangan wisata alam yang diterapkan oleh pengelola TNGM yaitu, pengenalan kepada masyarakat mengenai konsep wisata alam berbasis masyarakat, pembentukan wadah bagi pengelolaan wisata alam berbasis masyarakat, pengembangan kegiatan-kegiatan swakelola, peningkatan kemampuan SDM masyarakat melalui berbagai pelatihan teknis dan manajerial, dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan Balai TNGM dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kebijakan di tingkat pengelola maupun di tingkat regional ini menunjukkan adanya dukungan terhadap pengembangan wisata alam di kawasan TNGM dan adanya dukungan terhadap partisipasi masyarakat.

Penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh Rendi Redona (2015) yang berjudul “Strategi Pengembangan Produk Kawasan Wisata Gunung Tidar”. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT mampu mengembangkan produk kawasan wisata Gunung Tidar. Berdasarkan analisis SWOT diketahui bahwa empat strategi alternatif yang relevan diterapkan yakni: 1. Strategi pengembangan produk; potensi atau peluang adanya dukungan dana dari pemerintah pihak terkait selaku pemerintah kotamadya Magelang saat ini tengah mengupayakan masterplan kawasan Gunung Tidar yang terdiri dari penataan pedagang dan pengadaan atau perluasan fasilitas daya tarik wisata. 2. Strategi pengembangan promosi; implementasi kegiatan program di bidang promosi produk seperti pengembangan system informasi yang dapat digunakan sebagai media promosi. 3. Strategi pariwisata berkelanjutan; melakukan konservasi Gunung Tidar dan lingkungan di sekitarnya secara berkelanjutan. 3. Strategi pengembangan kelembagaan dan SDM; implementasi kegiatan program di bidang kelembagaan dan SDM dengan cara konsolidasi dengan para memangku kepentingan dan pihak terkait untuk menjalin kerjasama.

Tabel 2.1 Temuan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Temuan Penelitian
1.	Erna Ristiyanti (2008)	“Strategi Pengembangan Wisata Alam Berbasis Masyarakat : Studi Kasus di Zona Pemanfaatan Taman Nasional Gunung Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak pengelola TNGM menerapkan strategi pengembangan wisata alam dengan cara melibatkan partisipasi masyarakat. Strategi yang digunakan seperti, pengenalan kepada masyarakat mengenai konsep wisata alam berbasis masyarakat, pembentukan wadah bagi pengelolaan wisata alam berbasis masyarakat, pengembangan kegiatan-kegiatan swakelola, peningkatan kemampuan SDM masyarakat melalui berbagai pelatihan teknis dan manajerial dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan balai TNGM dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Rendi Redona (2015)	“Strategi Pengembangan Produk Kawasan Wisata Gunung Tidar.”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang harus diterapkan yaitu pertahankan dan pelihara (strategi tidak berubah). Strategi umum yang diterapkan yaitu strategi pengembangan produk tambahan maupun <i>market share</i> . Berdasarkan analisis SWOT diketahui bahwa empat strategi alternatif yang relevan diterapkan adalah strategi pengembangan produk, strategi pengembangan promosi, strategi pariwisata berkelanjutan, dan pengembangan kelembagaan dan SDM.
------------------------	---	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang (Yoeti:1996:112).

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab I Pasal 1 ; dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang kunjungi dalam jangka waktu sementara. Berdasarkan penjelasan di atas, pada dasarnya wisata mengandung unsur yaitu : (1) Kegiatan perjalanan; (2) Dilakukan secara sukarela; (3) Bersifat sementara; (4) Perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Sedangkan pengertian daya tarik wisata menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 yaitu segala suatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.

Menurut Gamal (1997:3), istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal

sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.

Berdasarkan beberapa pengertian pariwisata di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih yang diselenggarakan dalam jangka waktu yang pendek dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud untuk bertamasya atau rekreasi.

2.2.2 Obyek Wisata

Menurut Pitana (2009: 126) obyek wisata merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan. Sebagai suatu tempat tujuan wisatawan, obyek wisata harus memberikan kenyamanan, aman, menarik, mudah dijangkau, dan berwawasan lingkungan sehingga akan memberikan pengalaman bagi wisatawan yang melakukan kunjungan wisata. Menurut UU No. 9 Tahun 2010 obyek wisata terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Obyek wisata alam, yaitu wisata yang berbasis pada anugerah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam. Misalnya: laut, pantai, gunung, danau, kawasan lindung.
2. Obyek wisata budaya, yaitu wisata yang berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya yang masih hidup dalam masyarakat yang dapat berupa: upacara/ritual. Adat istiadat, seni petunjukan.
3. Obyek wisata buatan, yaitu wisata yang berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan, seperti: sarana dan fasilitas olahraga, taman rekreasi pusat perbelanjaan..

Adapun jenis jenis usaha sarana pariwisata alam yang diperbolehkan menurut PP No. 18 Tahun 1994 tentang pengusaha pariwisata alam adalah:

- a. Akomodasi seperti produk wisata, bumi perkemahan, caravan, penginapan remaja

- b. Makanan dan minuman
- c. Sarana wisata tirta
- d. Angkutan wisata
- e. Cinderamata
- f. Sarana wisata budaya

Menurut Yoeti dalam buku Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata menjelaskan:

“Pengembangan obyek wisata mencakup pengembangan produk baru yaitu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan atau dipasarkan dan hendaknya produk ini harus dapat dijual oleh karena itu produk ini harus dihasilkan dari analisa pasar dan riset.”

Pengembangan obyek wisata ini diharapkan nantinya dapat menambah variasi obyek dengan tanpa meninggalkan keaslian dan pelayanan yang diberikan untuk lebih menambah kepuasan wisatawan. Pengembangan obyek wisata di Kabupaten Probolinggo saat ini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah melalui instansi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Menurut Dounglass (dalam Ramdani, 2008: 84), kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan adalah:

1. Berenang (*swimming*)
Kegiatan wisata ini dapat dilakukan di perairan alam seperti danau dan pantai serta dapat juga dilakukan di perairan buatan seperti waduk dan kolam renang yang dibuat sebagai tempat wisata.
2. Jalan-jalan sambil melihat obyek wisata (*sightseeing*) kegiatan seperti ini biasanya dilakukan dengan menggunakan kendaraan atau berjalan kaki. Obyek yang dilihat sangat bervariasi sehingga setelah melakukan aktifitas ini dapat membandingkan ilmu pengetahuan.
3. Penjelajahan yang masih alami (*tracking*)
Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh kelompok wisatawan tertentu dan biasanya mempunyai tujuan ganda, yaitu berekreasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

4. Berkemah (*camping*)

Berkemah merupakan kegiatan di alam terbuka dengan mempergunakan tenda dan sejenisnya untuk tempat menginap.

5. *Hiking*

Kegiatan ini hampir sama dengan penjelajahan, tetapi tujuan yang hendak dicapai telah ditentukan terlebih dahulu.

Dari lima jenis kegiatan wisata alam yang disebutkan diatas terdapat beberapa kegiatan yang bisa dilakukan di Gunung Bromo yaitu jalan-jalan sambil melihat obyek wisata, berkemah, dan *hiking*.

2.2.3 Pengertian Wisatawan, Pengunjung dan Karakteristik

Berbicara tentang kepariwisataan, pasti tidak akan terlepas dengan orang yang melakukan kegiatan/perjalanan wisata atau dikenal dengan istilah wisatawan. Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009 wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

World Trade Organization (dalam Suryadana 2015:59) memberikan definisi sebagai berikut:

1. Pengunjung adalah setiap orang yang berkunjung ke satu negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh negara yang dikunjunginya.
2. Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan pada salah satu hal berikut:
 - a. Memanfaatkan waktu luang untuk berkreasi, liburan, kesehatan, pendidikan dan olahraga.
 - b. Bisnis untuk mengunjungi kaum keluarga.

3. Darmawangsa atau *excursionist* adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di negara yang dikunjunginya, termasuk orang yang berkeliling dengan kapal pesiar, namun tidak termasuk para pesiar yang memasuki negara secara legal, contohnya orang yang hanya tinggal di ruang transit pelabuhan udara.

Berdasarkan batasan-batasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dapat dikatakan sebagai wisatawan bila dia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Melakukan perjalanan lebih dari 24 jam.
2. Perjalanan yang dilakukakan hanya untuk sementara waktu.
3. Orang yang melakukan perjalanan tidak untuk mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjunginya itu.

Menurut Yoeti (1991:131) menyatakan bahwa berdasarkan asalnya, wisatawan dibagi menjadi dua yaitu: wisatawan nusantara (*wisnus*) dan wisatawan mancanegara (*wisman*). Wisatawan nusantara adalah orang yang berdiam dan bertempat tinggal pada suatu negara yang melakukan wisata di wilayah negara dimana dia tinggal, sedangkan wisatawan mancanegara adalah orang yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana dia tinggal.

Karakteristik pengunjung dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu karakteristik sosial-ekonomi dan karakteristik perjalanan wisata Smith (1998:13). Dalam hal ini karakteristik pengunjung memberikan pengaruh yang tidak langsung terhadap pengembangan pariwisata. Tidak dapat diterapkan secara langsung langkah-langkah yang harus dilakukan hanya dengan melihat karakteristik pengunjung, melainkan perlu melihat keterkaitan dengan persepsi pengunjung.

Pengunjung pada suatu obyek wisata memiliki karakteristik dan pola kunjungan, kebutuhan ataupun alasan melakukan kunjungan ke suatu obyek wisata masing-masing berbeda hal ini perlu menjadi pertimbangan bagi penyedia pariwisata sehingga dalam menyediakan produk dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung.

2.2.4 Gunung Bromo

Gunung Bromo adalah salah satu Gunung Berapi aktif yang ada di Indonesia, tepatnya di Jawa Timur dan meliputi 4 kabupaten yaitu Kabupaten Probolinggo, Pasuruan, Lumajang, dan Kabupaten Malang. Sebagai Gunung berapi yang masih aktif, Bromo jadi tujuan wisata terkenal di Jawa Timur dan hampir tidak pernah sepi setiap harinya. Statusnya yang masih aktif membuat Gunung Bromo jadi lebih menarik di mata wisatawan. Ketinggian Gunung Bromo 2.392 meter di atas permukaan laut dan memiliki bentuk tubuh bertautan lembah dan ngarai dengan di kelilingi kaldera atau lautan pasir luas kurang lebih sekitar 5.300 hektar.

Gunung Bromo terkenal sebagai icon wisata Probolinggo paling indah dan paling banyak dikunjungi. Gunung Bromo memang tidak besar seperti gunung api lain di Indonesia tetapi pemandangan Bromo sangat menakjubkan sekali. Keindahan Gunung bromo yang luar biasa membuat wisatawan kagum.

Destinasi wisata yang ada di Gunung Bromo kebanyakan adalah wisata alam pegunungan. Adapun destinasi yang ada di Gunung Bromo yaitu :

1. View Point

View Point merupakan tempat yang bisa digunakan untuk melihat pemandangan Gunung Bromo dari ketinggian 2.780 meter di atas permukaan laut.

2. Kawah Gunung Bromo

Kawah Gunung Bromo merupakan destinasi kedua yang biasanya dikunjungi oleh wisatawan yang ke Gunung Bromo. Untuk dapat mengunjungi kawah Gunung Bromo wisatawan biasanya melakukannya dengan menaiki kuda atau berjalan kaki, kemudian dilanjutkan dengan menaiki tangga dengan anak tangga berjumlah 250.

3. Padang Savana

Padang savana merupakan sebuah hamparan rumput yang sangat luas dengan luas sekitar 10 Km² , letak dari wisata ini berada di selatan kawah Gunung Bromo, tepatnya di kawasan jemplang.

4. Lautan Pasir

Merupakan hamparan lautan padang pasir hitam yang luas dan indah, lokasinya berada di sekitar Kaldera Gunung Bromo tepat pada bagian timur kawasan wisata Gunung Bromo. Ditengah lautan pasir terdapat sebuah Pure yang biasa dijadikan sebagai tempat sembahyang masyarakat suku Tengger (<https://www.twisata.com>).

2.2.5 Pengembangan Obyek Wisata

Pengembangan Obyek wisata diperlukan bila akan menjadikan wisata tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pengembangan dilakukan baik di dalam obyek wisatanya maupun fasilitas-fasilitas yang ada di kawasan obyek wisata tersebut. Menurut Fandeli (2000) Pengembangan wisata alam terbagi dalam empat tahap yaitu: tahap pengenalan, ditandai dengan mulai meningkatnya pengunjung, kemudian tahap dengan pengunjung meningkat dengan tajam, tahap selanjutnya perkembangan pengunjung tidak meningkat, dan tahap akhir adalah jumlah pengunjung menurun. Usaha pengembangan wisata diharapkan mampu mempertahankan dan memperpanjang kondisi ekosistem yang ada agar tetap diminati oleh wisatawan.

Pengembangan mengandung arti sesuatu yang belum ada menjadi ada atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pada dasarnya pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan penyesuaian dan pengaturan yang terus menerus antara sisi penawaran dan permintaan kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994 dalam miana).

Pengembangan kepariwisataan merupakan salah satu tipe pengembangan dari berbagai macam tipe pengembangan yang mempunyai karakter berbagai aktivitas dari berbagai sektor. Maka dari itu pengembangan kepariwisataan harus direncanakan secara komprehensif dengan berbagai aspek pertimbangan yang diberikan seperti aspek fisik, ekonomi, dan sosial budaya pada berbagai tingkat perencanaan pengembangan. Efektivitas pengembangan kepariwisataan

mebutuhkan keberlanjutan dengan sektor lain yang masuk dalam proses pengembangan.

Pengembangan pariwisata ini tidak lepas dari peran organisasi kepariwisataan pemerintah, seperti Dinas Pariwisata yang mempunyai tugas dan wewenang serta kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan aset negara yang berupa obyek wisata. Sebagaimana suatu organisasi yang diberi wewenang dalam pengembangan pariwisata diwilayahnya, ia harus menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya. Oleh karena itu peranan organisasi kepariwisataan pemerintah disini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merupakan salah satu hal utama dalam pengembangan pariwisata disuatu daerah. Selain itu perlu disiapkan beberapa hal, seperti sumber daya yang ada, mempersiapkan masyarakatnya serta kesiapan sarana penunjang lainnya karena bagaimanapun juga wisatawan menghendaki pelayanan yang memuaskan.

Proses dalam pengembangan suatu obyek wisata dilaksanakan secara bertahap, baik itu dalam bentuk usaha peningkatan kemajuan ataupun dalam rangka meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap tuntutan perubahan dimasa yang akan datang. Pengembangan obyek wisata tidak hanya memberikan perhatian pada pencapaian hasilnya, suatu hasil yang diharapkan tetapi dalam proses pencapaiannya diusahakan memberikan kepuasan kepada mereka yang berperan serta dalam pencapaian tujuan suatu obyek wisata.

Menurut Noer (2011) Perencanaan Pengembangan obyek wisata alam meliputi 7 aspek :

1. Aspek Kelembagaan meliputi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas institusi sebagai mekanisme yang dapat mengatur berbagai kepentingan secara operasional merupakan organisasi dengan SDM dan peraturan yang sesuai dan memiliki efisiensi tinggi.
2. Aspek Sarana dan Prasarana yang memiliki dua sisi kepentingan, yaitu (1) alat memenuhi kebutuhan pariwisata alam, (2) sebagai pengendalian dalam rangka memelihara keseimbangan lingkungan, pembangunan sarana dan prasarana dapat meningkatkan daya dukung sehingga upaya pemanfaatan dapat dilakukan secara optimal.

3. Aspek Pengelolaan, yaitu dengan mengembangkan profesionalisme dan pola pengelolaan obyek wisata alam yang siap mendukung kegiatan pariwisata alam dan mampu memanfaatkan potensi obyek wisata alam secara lestari.
4. Aspek Pengusahaan yang memberi kesempatan dan mengatur pemanfaatan obyek wisata alam untuk tujuan pariwisata yang bersifat komersial kepada pihak ketiga dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat.
5. Aspek Pemasaran dengan menggunakan teknologi tinggi dan bekerja sama dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri.
6. Aspek Peran Serta Masyarakat melalui kesempatan-kesempatan usaha sehingga ikut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
7. Aspek Penelitian dan Pengembangan yang meliputi aspek fisik lingkungan, dan sosial ekonomi dari obyek wisata alam. Diharapkan nantinya mampu menyediakan informasi bagi pengembangan dan pembangunan kawasan, kebijaksanaan dan arahan pemanfaatan obyek wisata alam.

Pengembangan obyek wisata tidak dapat terlepas dari kondisi obyek, daya tarik obyek wisata dalam hal ini adalah obyek wisata alam Gunung Bromo, sehingga dalam pengembangannya tidak boleh mengabaikan kondisi alam dan lingkungan sekitar, termasuk manusia yang ada. Strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam mengembangkan wisata alam Gunung Bromo antara lain: atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata, penyediaan sarana dan prasarana, promosi, peningkatan peran serta masyarakat, serta peningkatan peran serta pihak swasta.

1. Pengembangan Atraksi

Pengembangan atraksi diartikan sebagai usaha memajukan kegiatan pariwisata sehingga tercipta suatu kondisi pariwisata yang dapat memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan terciptanya suatu kondisi lingkungan yang mendukung aktivitas manusia. Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan

kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.

Menurut Middleton (2001: 124) Elemen-llemen di dalam suatu atraksi wisata yang secara luas menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi calon-calon pembeli diantaranya :

- a. Atraksi wisata alam, meliputi bentang alam, pantai, iklim, dan bentuk geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya.
- b. Atraksi wisata buatan/binaan manusia, meliputi bangunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern, monument, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, tempat keurbakalan, lapangan golf , toko-toko khusus dan daerah yang bertema.
- c. Atraksi wisata budaya, meliputi sejarah dan cerita rakyat (legenda), agama dan seni, teater music, tari dan pertunjukan lain, dan museum. Beberapa dari hal tersebut dapat dikembangkan menjadi even khusus, festival dan karnaval.
- d. Atraksi wisata sosial, meliputi pandangan hidup suatu daerah, penduduk asli, bahasa dan kegiatan-kegiatan pertemuan sosial.

2. Penyediaan sarana dan prasarana

Dalam upaya memuaskan kebutuhan dan selera wisatawan, Pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana. persiapan atas jasa dan produk harus sesuai dengan ketentuan kebutuhan wisatawan. Sarana dan prasarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata.

Muljadi (2009: 13) mengemukakan sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan kelangsungan hidupnya tergantung dari wisatawan yang datang sedangkan prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.

Dalam penyediaan sarana dan prasarana disini hal yang perlu diperhatikan menurut James J. Spillane (1994: 63-72) antara lain:

a. Aksesibilitas

Menurut Trihatmodjo dalam Yoeti (1997: 5) bahwa aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis, serta tersedianya sarana transportasi ke tempat tujuan tersebut.

Beberapa hal yang mempengaruhi aksesibilitas suatu tempat adalah kondisi jalan, tarif angkutan jenis kendaraan, jaringan transportasi, jarak tempuh dan waktu tempuh. Semakin baik aksesibilitas suatu obyek wisata, wisatawan yang berkunjung dapat semakin banyak jumlahnya. Sebaliknya, jika aksesibilitas kurang baik, wisatawan akan merasakan hambatan dalam kunjungan yang dilakukannya dalam berwisata.

b. Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu bentuk fasilitas dalam obyek wisata yang menyediakan tempat beristirahat dan bersantai dengan nyaman serta menginap selama melakukan kunjungan ke tempat wisata. Contoh akomodasi dalam pariwisata yaitu penginapan (*resort*), motel, rumah panggung dihutan ataupun rumah tenda. Untuk dapat menampung arus wisatawan yang semakin meningkat, diperlukan perencanaan yang matang dalam penambahan akomodasi hotel, maka dalam rangka perencanaan tersebut diperlukan data yang dapat mendukung suksesnya rencana yang akan dilaksanakan.

Data yang perlukan antara lain:

- 1) Perkiraan jumlah wisatawan yang datang pada tahun tertentu. Perkiraan ini dapat dilakukan dengan memproyeksikan jumlah kedatangan wisatawan pada tahun-tahun sebelumnya.
- 2) Rata-rata lamanya wisatawan tinggal pada suatu daerah tujuan wisatawan tertentu.
- 3) Struktur dari lalu lintas wisatawan yang datang. Apakah mereka datang secara berombongan yang diatur oleh Tour Operator atau secara perorangan.

c. Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur merupakan suatu strategi dalam penyediaan sarana dan prasarana. Peran infrastruktur tidak hanya berpengaruh pada pengembangan wilayah, tetapi juga pada bidang kepariwisataan. Infrastruktur berperan sangat penting mendorong kualitas wisata itu sendiri serta pada lingkungan sekitarnya (Afandi dalam Widyastuti, 2016: 20)

Infrastruktur merupakan keseluruhan jenis fasilitas umum yang mendukung tercapainya suatu tempat tujuan yang dapat digunakan oleh para wisatawan. Penyediaan infrastruktur yang penting dalam pariwisata yaitu:

1) Sistem pengairan/air

Kualitas air yang cukup sangat esensial atau sangat diperlukan. Seperti penginapan membutuhkan 350 sampai 400 galon air per kama per hari.

2) Sumber listrik dan energy

Suatu pertimbangan yang penting adalah penawaran tenaga energy yang tersedia pada jam pemakaian yang paling tinggi atau jam puncak (*peak hours*). Ini diperlukan supaya pelayanan yang ditawarkan terus menerus.

3) Jaringan komunikasi

Walaupun banyak wisatawan ingin melarikan diri dari situasi biasa yang penuh dengan ketegangan, sebagai masih membutuhkan jasa-jasa telepon dan/atau telegram yang tersedia.

4) Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air

Kebutuhan air untuk pembuangan kotoran memerlukan kira-kira 90% dari permintaan akan air. Jaringan saluran harus didesain berdasarkan permintaan puncak atau permintaan maksimal.

5) Jasa-jasa kesehatan

Jasa kesehatan yang tersedia akan tergantung pada jumlah tamu yang diharapkan, umumnya, jenis kegiatan yang dilakukan atau faktor-faktor geografis lokal.

3. Promosi

Promosi pada hakikatnya merupakan kegiatan untuk menawarkan kepada pasar tentang keunggulan dan keunikan daerah tujuan wisata. Komponen promosi sangat penting karena melalui kegiatan promosi maka wisatawan dapat mengetahui daya tarik daerah tujuan wisata. Dalam sektor pariwisata, promosi ini penting dilakukan karena sektor pariwisata merupakan industri yang kompetitif. Dalam industri pariwisata yang berkembang pesat, persaingan menjadi semakin tinggi, sehingga strategi promosi destinasi wisata semakin penting perannya (Candra dalam Nurulwaasi, 2017: 17)

Adapun komunikasi dalam kegiatan promosi dapat dibagi dalam tiga bagian penting, yaitu:

1. Harus ada komunikator yang bertindak sebagai sender.
2. Harus ada receiver yang akan menerima berita dari komunikator.
3. Harus ada alat untuk menyampaikan message berupa channel saluran berita.

Adapun promosi itu sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu :

1) Promosi langsung

Sasaran terakhir dari semua kegiatan pemasaran dan promosi ialah orang-orang yang akhirnya mengeluarkan uang untuk mengadakan perjalanan wisata si calon wisatawan atau wisatawan potensial. Berhasil tidaknya promosi kepariwisataan akan kelihatan dari banyaknya jumlah orang yang sungguh-sungguh membeli produk pariwisata yang dipromosikan. Untuk tujuan tersebut, makin besar daya tarik produk pariwisata makin baik. Untuk keperluan itu pada waktu-waktu yang tepat diadakan kegiatan promosi.

2) Promosi tidak langsung

Promosi tidak langsung pertama-tama ditujukan kepada penyalur produk pariwisata, seperti biro perjalanan umum dan cabang-cabangnya, agen perjalanan, organisasi-organisasi perjalanan, dan sebagainya.

4. Peningkatan peran serta masyarakat

Menurut Gamal (1997: 83) pengembangan suatu obyek wisata akan memberi dampak positif bagi kehidupan perekonomian masyarakat, yaitu membuka kesempatan berusaha seperti usaha penyediaan makanan, minuman dan usaha transportasi baik tradisional maupun konvensional. Salah satu peluang bagi masyarakat di sekitar obyek wisata alam adalah kesempatan bekerja pada obyek wisata, baik sebagai tenaga staf maupun sebagai tenaga buruh kerja. Hal ini sesuai dengan penjelasan Undang-Undang No.5/1990 pasal 34 ayat 4, yaitu memberi kesempatan kepada rakyat untuk ikut berperan dalam usaha di kawasan pelestarian alam.

Masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan pariwisata, karena pada dasarnya pilar pariwisata itu terdiri dari pertama pemerintah, kedua swasta dan ketiga masyarakat, yang sering disebut tiga pilar utama pariwisata.

Menurut Sharpley (2000:10) pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dapat dikenali melalui prinsip-prinsipnya, seperti:

a. Partisipasi

Masyarakat setempat harus mengawasi atau mengontrol pembangunan pariwisata dengan ikut terlibat dalam menentukan visi pariwisata, mengidentifikasi sumber daya yang akan dipelihara dan ditingkatkan, serta mengembalikan tujuan dan strategi untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata. Masyarakat harus berpartisipasi dalam mengimplementasikan strategi yang telah disusun sebelumnya.

b. Pelatihan

Pengembangan pariwisata berkelanjutan membutuhkan pelaksanaan program-program pendidikan dan pelatihan untuk membekali pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan bisnis, vocational dan profesional. Pelatihan sebaiknya meliputi topik tentang pariwisata berkelanjutan, manajemen perhotelan, serta topik-topik lain yang relevan.

c. Mewadahi tujuan-tujuan masyarakat

Tujuan-tujuan masyarakat hendaknya dapat diwadahi dalam kegiatan pariwisata agar kondisi yang antara pengunjung/wisatawan, tempat dan masyarakat setempat dapat terwujud.

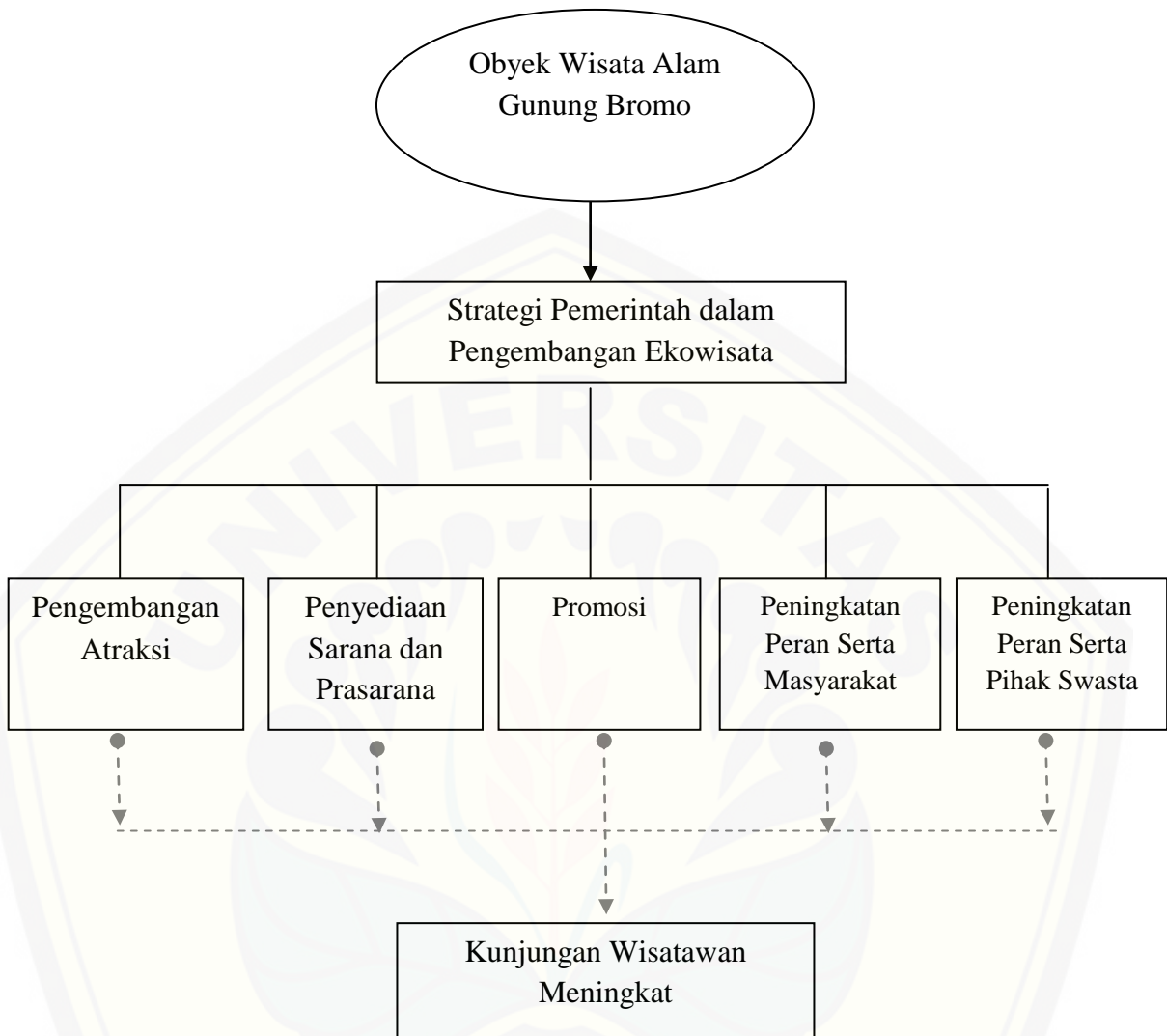
5. Peningkatan peran serta pihak swasta

Dalam pengembangan suatu obyek wisata tentunya tidak lepas dari prinsip *good governance* yang merupakan suatu gagasan dan nilai untuk mengatur pola hubungan antara pemerintah, dunia usaha swasta dan masyarakat. Kemitraan antara pemerintah daerah dengan swasta merupakan suatu langkah yang biasa dilakukan dalam rangka menutupi keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan publik dan pembangunan daerah. Kemitraan (*partnership*) membangun hubungan penting antara semua tingkat pemerintah dan masyarakat sipil untuk meningkatkan tata pemerintah yang baik di Indonesia secara berkelanjutan. (<http://Wikipedia.com>)

Yang dimaksud dengan kemitraan atau *partnership* dalam hal ini adalah kerjasama yang telah atau sedang dilakukan dengan pihak lain yang berguna untuk memberikan kemudahan dalam proses pelaksanaan (operasional) terbentuknya pariwisata berbasis masyarakat *community based tourism*.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori-teori yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini dibahas metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan cara-cara yang dipakai peneliti untuk melakukan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, definisi operasional, penentuan lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data dan pengecekan data.

3.1 Rancangan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau situasi yang sedang berjalan pada saat penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa atau kata-kata. Adapun dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan wisata alam Gunung Bromo di Kabupaten Probolinggo.

Dalam penelitian ini, daerah penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area* dan dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.2 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional variabel digunakan untuk lebih mempertegas aspek-aspek yang memang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan serta untuk menghindari salah pendapat atau pengertian.

1. Pengembangan obyek wisata

Pengembangan obyek wisata adalah suatu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Probolinggo untuk meningkatkan ataupun memajukan berbagai potensi wisata yang ada menjadi suatu daya tarik yang dapat mendatangkan wisatawan. Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten

Probolinggo meliputi: pengembangan atraksi, penyediaan sarana dan prasarana, promosi, peningkatan peran serta masyarakat, peningkatan peran serta swasta.

2. Pengembangan atraksi

Untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan biasanya wisatawan tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas wisata yang dimaksud dapat berupa hal yang berhubungan dengan kebudayaan suatu daerah.

3. Penyediaan sarana dan prasarana

Sarana/prasarana merupakan semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat berkembang serta memberikan pelayanan pada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka. Yang mengandung unsur di bawah ini:

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain dalam satu wilayah. Aksesibilitas dalam pariwisata berkenaan dengan tingkat kemudahan wisatawan mencapai suatu obyek wisata.

b. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

c. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi fasilitas pelayanan, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik seperti sistem pengairan, sumber listrik, jaringan komunikasi dan sistem pembuangan kotoran/pembuangan air.

4. Promosi

Promosi merupakan kegiatan untuk menawarkan kepada pasar tentang keunggulan dan keunikan daerah tujuan wisata. Promosi ini ditujukan kepada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan tujuan menggugah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata baginya, sehingga industri pariwisata memperoleh dukungan. Selain itu promosi ditujukan kepada dunia luar dimana kegiatan ini benar-benar mengandung berbagai fasilitas dan atraksi yang unik dan menarik yang dapat disajikan kepada wisatawan.

5. Peningkatan peran serta masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan pariwisata, karena pada dasarnya pilar pariwisata itu terdiri dari pertama pemerintah, kedua swasta dan ketiga masyarakat. Tugas masyarakat adalah selain senantiasa membangkitkan kesadaran tentang pentingnya pariwisata juga menumbuhkan kembangkan kreatifitas yang melahirkan berbagai kreasi yang mengandung perhatian untuk kemudian menjadi daya pikat pariwisata.

6. Peningkatan peran serta pihak swasta

Kemitraan antara pemerintah daerah dengan swasta merupakan suatu langkah yang biasa dilakukan dalam rangka menutupi keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan publik dan pembangunan daerah.

3.3 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih obyek wisata alam Gunung Bromo sebagai tempat penelitian. Metode yang digunakan dalam menentukan tempat penelitian adalah metode *purposive area*, yaitu menentukan dengan sengaja daerah atau tempat penelitian yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang mendasari peneliti memilih obyek wisata alam Gunung Bromo karena obyek wisata alam Gunung Bromo ini merupakan salah satu obyek wisata yang selalu mendapatkan retribusi tertinggi dibandingkan obyek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Probolinggo, selain itu wisata alam

Gunung Bromo juga termasuk dalam 10 destinasi kawasan strategis nasional yang bertaraf internasional. Dengan mempunyai potensi wisata yang sangat bagus, peneliti bermaksud dapat mengetahui serta mendeskripsikan upaya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Probolinggo pada obyek wisata alam Gunung Bromo tersebut.

3.4 Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan adanya informan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Subyek penelitian merupakan orang/pihak yang menjadi sasaran penelitian. Guna mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi sampai tidak ada varian informasi lagi (Bungin,2003:53). *Key informasi* dalam hal ini adalah staf dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo.

Dalam penelitian ini subyek dibagi menjadi dua kelompok, yaitu informan utama dan informan tambahan yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Informan utama

Informan utama berasal dari Kasi obyek wisata Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo. Dari mereka nantinya didapatkan informasi tentang kebijakan dalam melakukan program pengembangan kawasan wisata alam Gunung Bromo.

2. Informan Tambahan

Informan tambahan meliputi staf Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), Kepala Camat Sukapura dan pengunjung wisata alam Gunung Bromo.

3.5 Sumber Data

Data merupakan informasi yang nantinya digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu kondisi sosial yang akan diteliti. Data tersebut bisa berupa angka, symbol, kode, dan deskripsi yang diperoleh dari pengamatan, pengukuran, maupun perhitungan. Jenis data dalam penelitian yang akan dilakukan adalah jenis data kualitatif yang berupa kata-kata.

Agar data yang diperoleh untuk penelitian ini lengkap maka peneliti menetapkan sumber data primer dan sumber data sekunder untuk digunakan.

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung melalui observasi langsung dan wawancara kepada staf Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo dan staf kantor Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS). Data yang diambil melalui observasi dan wawancara ini merupakan data yang berkaitan dengan pengembangan wisata alam Gunung Bromo yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Probolinggo.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya yaitu studi kepustakaan. Biasanya berupa teknik pengumpulan data atau informasi yang menyangkut masalah yang diteliti dengan mempelajari dari menelaah buku, majalah atau surat kabar, dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan bentuk-bentuk tulisan lainnya yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data yang dimaksud ialah data yang menunjang peneliti dalam melengkapi data primer seperti data pengunjung, data lokasi, data penerimaan pendapatan dan lain sebagainya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang diperoleh untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari masing-masing metode:

1. Metode wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dan terperinci dengan tujuan untuk mendapatkan informasi kepada Kasi obyek wisata Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo yang telah peneliti tentukan sebagai informan utama penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada staf balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru meliputi kebijakan dalam melakukan program pengembangan kawasan wisata alam Gunung Bromo.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara ke informan tambahan, yaitu pada Kasi obyek wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo dan Kepala Camat Sukapura. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan menggali lebih mendalam mengenai pengembangan wisata alam Gunung Bromo di Kabupaten Probolinggo.

2. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis mengenai gejala dan fakta yang diteliti dalam waktu dan tempat tertentu untuk mengetahui kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Peran peneliti pada observasi adalah sebagai partisipan aktif, peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu dengan cara mengamati perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar kawasan wisata alam Gunung Bromo akibat upaya yang diterapkan pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam mengembangkan kawasan wisata alam Gunung Bromo. Selain itu peneliti juga mengamati pembangunan akses jalan menuju kawasan wisata Gunung Bromo akibat upaya yang diterapkan Pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam mengembangkan kawasan wisata.

3. Metode Dokumen

Metode dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dengan mencatat dan mempelajari data-data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian. Teknik pengambilan data secara tertulis bersumber pada catatan-catatan, arsip-arsip, gambar atau foto yang ada di lokasi penelitian, yang berkaitan dengan penelitian dan bertujuan untuk memperjelas dan mendukung proses penelitian.

Data yang akan diraih dalam metode dokumen ini berupa data-data wisatawan Gunung Bromo yang di dapatkan dari kantor pariwisata Kabupaten Probolinggo.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya. Menurut

Miles dan Huberman dalam Usman dan Akdar (2009: 85-88) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi data.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, serta membuang data yang tidak perlu. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan strategi pengembangan wisata alam gunung Bromo sehingga akan diperoleh data yang benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Pada reduksi data langkah-langkah yang dilakukan, yaitu mengumpulkan data dari Pemerintah Kabupaten Probolinggo mengenai strategi dan kebijakan yang dilakukan dalam pengembangan wisata alam Gunung Bromo, merangkum kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam melaksanakan pengembangan wisata alam Gunung Bromo.

2. *Data Display* (penyajian data)

Data display merupakan data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar mampu memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Penyajian data yang dilakukan peneliti berupa bentuk teks, serta menggabungkan data yang diperoleh agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dalam hal ini dengan penyajian data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dalam penelitian ini tentang strategi pengembangan obyek wisata alam Gunung Bromo.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan

dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu bahwa dengan adanya kendala-kendala yang dihadapi pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam melaksanakan pengembangan kawasan wisata Gunung Bromo, maka ditarik kesimpulan bahwa perlu adanya campur tangan Pemerintah dengan pihak swasta untuk perkembangan wisata alam Gunung Bromo.

3.8 Pengecekan Data

Untuk menguji suatu kebenaran data yang telah diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik trigulasi. Menurut Moleong (2012:330), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sehingga data yang telah diperoleh dicek kebenarannya dengan cara membandingkan antara informan yang satu dengan informan yang lainnya. Data yang diperoleh mengenai strategi pengembangan wisata alam Gunung Bromo di Kabupaten Probolinggo, kemudian dicek kebenarannya dengan cara membandingkan antar informan dari berbagai sumber.

Secara rinci penggunaan teknik triangulasi yang dilakukan yaitu pengecekan data dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, yaitu membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara semi terstruktur.
2. Membandingkan data berdasarkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, yaitu melihat fakta secara langsung dengan metode observasi.
3. Membandingkan data berdasarkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, yaitu membandingkan informasi yang di dapat sebelum penelitian dan waktu berjalannya penelitian.
4. Membandingkan data berdasarkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, yaitu membandingkan sumber data yang diperoleh dari sumber primer dengan hasil

yang diperoleh melalui sumber sekunder atau informan utama dengan informan pendukung.

5. Membandingkan data berdasarkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, yaitu membandingkan hasil wawancara semi terstruktur dengan hasil dokumen yang diperoleh.



BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pemerintah Kabupaten Probolinggo yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai wewenang serta kewajiban untuk mengembangkan obyek wisata di Kabupaten Probolinggo salah satunya yaitu obyek wisata alam Gunung Bromo. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung obyek wisata alam Gunung Bromo di Kabupaten Probolinggo, pemerintah Kabupaten Probolinggo berupaya untuk mengembangkannya, pertama adalah melalui pengembangan atraksi dimana pemerintah Kabupaten mengembangkan atraksi budaya yang ada seperti kesenian yang di tampilkan pada saat menjelang Hari Raya Yadnya Kasada, Pemerintah Daerah setempat menggelar *praevent* bernama Eksotika Bromo. Kedua penyediaan sarana dan prasarana meliputi perbaikan aksesibilitas, akomodasi, dan infrastruktur. Ketiga adalah peningkatan promosi menjadi alat utama untuk mengkomunikasikan wisata alam Gunung Bromo yaitu dalam bentuk media elektronik (*twitter, facebook, website*), media cetak (*brosur, banner*) serta pameran wisata yang sering diikuti oleh pihak pengelola. Keempat yaitu dengan peningkatan peran serta masyarakat yang dilakukan dengan cara membentuk suatu komunitas masyarakat akan sadar wisata yang dikenal dengan nama Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kelima yaitu peningkatan peran serta pihak swasta yang juga ikut berperan dalam pengembangan infrastruktur.

Pemerintah Kabupaten Probolinggo berupaya mengembangkan obyek wisata alam Gunung Bromo karena jalur Probolinggo lebih populer dan dikenal banyak orang sehingga tujuannya agar mendapat konsumen sebanyak-banyaknya dan kunjungan wisata dapat meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat diberikan saran kepada Pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam rangka peningkatan jumlah pengunjung untuk lebih meningkatkan pengembangan sarana dan prasarana wisata dan melengkapi fasilitas yang ada guna menarik antusiasme wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata alam Gunung Bromo. Mengoptimalkan konsep penerapan ekowisata yang berbasiskan kepada masyarakat dengan membuat kebijakan baru yang kiranya dapat mengatasi masalah yang ditemukan di kawasan Gunung Bromo. Selain itu, menambah dan meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan pelaku usaha pariwisata tentang ekowisata dengan cara yang telah diterapkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.J. Muljadi. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danamik, Janianton dan F.Weber, Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Marpeung, Happy. 2002. *Pengetahuan Pariwisata edisi revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Middleton, Victor TC & Jackie Clarke. 2001. *Marketing in Travel and Tourism 3rd Edition*. Butterworth-Heinemann: Oxford
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Octavia, Vanny dan Suryadana, Liga. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Pitana. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : CV. ANDI.
- Sharpley, Richard. 2000. *Tourism and Sustainable Development: Exploring the Theoretical Dvice*. Journal Of Sustainable Tourism.
- Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kamisius.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- William, J.Stanton, 2004. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga

Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Pramita.

Yoeti, Oka A. 2005. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Internet

<https://www.twisata.com/wisata-gunung-bromo-tempat-indah-di-jawa-timur/>
[diakses tanggal 2 Februari 2017]

<http://alisarjunip.blogspot.co.id/2014/07/pengembangan-obyek-wisata.html>
[diakses tanggal 25 Februari 2017]

Jurnal

Wasidi. 2013. *Strategi Pengembangan Ekowisata Karst Pada Obyek Wisata Air Terjun Sri Getuk di Kabupaten Gunung Kidul* Yogyakarta: Universitas Hasanuddin .

Peraturan dan Perundangan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1994. *Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam*. 21 April 1994. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 25. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011. *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2015*. 2 Desember 2011. Lembaran Negara Republik Indonesia 2011 Nomor 125. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisata*. 16 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11. Jakarta.

Skripsi

Agustina, W.R. 2016. Strategi Promosi Wisata Beejay Bakau Resort (BJBR). *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.

Redona, R. 2015. Strategi Pengembangan Produk Kawasan Wisata Gunung Tidar. *Skripsi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata AMPT.

Ristiyanti, E. 2008. Strategi Pengembangan Wisata Alam Berbasis Masyarakat: Studi Kasus di Zona Pemanfaatan Taman Nasional Gunung Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Widyastuti, A.R. 2016. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Rembangan di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.

Tugas Akhir

Miana, Lis. 2013. *Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Wisata untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Taman Botani Sukorambi Jember*. Jember: Universitas Jember.



LAMPIRAN

Lampiran A. Matrix Penelitian

Judul	Permasalahan	Variabel	Aspek yang Dikaji	Sumber Data	Metode Penelitian
Pengembangan Obyek Wisata Alam Gunung Bromo dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Kabupaten Probolinggo	1. Bagaimana strategi Pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam mengembangkan obyek wisata Gunung Bromo di Kabupaten Probolinggo?	1. Strategi pemerintah dalam mengembangkan obyek wisata alam Gunung Bromo di Kabupaten Probolinggo	1. Strategi pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam melaksanakan program pengembangan wisata alam Gunung Bromo 2. Program pelaksanaan pengembangan obyek wisata alam Gunung	1. Data primer : Data yang diambil langsung dari responden berupa hasil wawancara dengan responden terkait 2. Data sekunder : Data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya, berupa dokumen-dokumen yang	1. Jenis penelitian : Deskriptif Kualitatif 2. Tempat Penelitian : Obyek Wisata Alam Gunung Bromo 3. Metode Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumen

			Bromo 3. Kegiatan pemerintah kabupaten Probolinggo dalam pengembangan wisata	berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan	
--	--	--	---	---	--

Lampiran B**TUNTUTAN PENELITIAN****1. Tuntutan Observasi**

No	Sumber Informasi	Data yang Diambil
1.	Staf dari Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui strategi yang telah diterapkan untuk obyek wisata alam Gunung Bromo. - Mengamati kondisi sesungguhnya obyek wisata alam Gunung Bromo - Mengetahui program pengembangan obyek wisata alam Gunung Bromo - Mengamati jumlah pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata alam Gunung Bromo
2.	Staf dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui strategi pemerintah dalam melaksanakan program pengembangan obyek wisata alam gunung Bromo - Mengetahui kegiatan promosi dalam melaksanakan program strategi pengembangan obyek wisata alam Gunung Bromo
3.	Kepala Camat Sukapura	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui atraksi yang dilakukan di wisata alam Gunung Bromo

2. Tuntutan Wawancara

No	Sumber Informasi	Data yang Diambil
1.	Staf dari Balai Taman Nasional Bromo tengger Semeru (TNBTS)	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi pengembangan obyek wisata alam Gunung Bromo - Keadaan obyek wisata alam Gunung Bromo secara umum - Program pengembangan obyek wisata alam Gunung Bromo
2.	Staf dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi pemerintah dalam melaksanakan program pengembangan obyek wisata alam Gunung Bromo - Kegiatan promosi dalam melaksanakan pengembangan obyek wisata alam Gunung Bromo
3.	Kepala Camat Sukapura	<ul style="list-style-type: none"> - Atraksi yang dilakukan di wisata alam Gunung Bromo

3. Tuntutan Dokumen

No	Sumber Informasi	Data yang Diambil
1.	Staf dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> - Data wisatawan obyek wisata alam Gunung Bromo.
2.	Kepala Camat Sukapura	<ul style="list-style-type: none"> - Foto suasana obyek wisata alam Gunung Bromo

Lampiran C**PEDOMAN WAWANCARA****I. Identitas Informan Penelitian**

Nama :

Umur :

Jabatan :

1. Wawancara dengan Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo

- 1) Bagaimana upaya pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam merencanakan pengembangan objek wisata?
- 2) Strategi apa yang dilakukan pengelola kawasan wisata alam Gunung Bromo untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke wisata Alam Gunung Bromo?
- 3) Program apa saja yang dilakukan pemerintah Kabupaten Poolinggo untuk perkembangan obyek wisata alam Gunung Bromo?
- 4) Bagaimana kondisi umum sarana dan prasarana obyek wisata alam Gunung Bromo melalui jalur Probolinggo sebelum dikembangkan dan sesudah dikembangkan?
- 5) Bagaimana kondisi aksesibilitas obyek wisata alam Gunung Bromo melalui jalur Probolinggo?
- 6) Apakah pemerintah Kabupaten Probolinggo sudah menyediakan akomodasi yang memenuhi di obyek wisata alam Gunung Bromo?
- 7) Infrastruktur yang disediakan oleh pemerintah Kabupaten Probolinggo apakah telah mengalami pengembangan? Jika iya, bagaimana bentuk pengembangannya?
- 8) Bagaimana promosi yang dilakukan dalam mengembangkan obyek wisata alam Gunung Bromo?
- 9) Siapa yang bergerak dalam mempromosikan obyek wisata alam Gunung Bromo?

- 10) Apakah terdapat cara yang berbeda dalam promosi yang dilakukan?
- 11) Kerjasama apa yang dilakukan masyarakat dengan pemerintah untuk peningkatan pengembangan kawasan obyek wisata Gunung Bromo?
- 12) Aktivitas masyarakat lokal apa yang mendukung kegiatan pariwisata di obyek wisata Alam Gunung Bromo?
- 13) Hubungan kemitraan yang bagaimana yang dibangun oleh pemerintah dengan masyarakat lokal? Apakah pemerintah Kabupaten Probolinggo juga menyediakan peluang usaha dan kesempatan kerja secara maksimal bagi masyarakat sekitar? Jika iya, peluang usaha dan kesempatan kerja apa?
- 14) Pihak swasta apa saja yang juga ikut berperan dalam pengembangan objek wisata Gunung Bromo?
- 15) Selain dinas pariwisata, dinas apa saja di pemerintahan yang ikut berperan dalam pengembangan objek wisata Gunung Bromo?

2. Wawancara dengan Staf Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru

- 1) Sejak kapan wisata alam Gunung Bromo menjadi wilayah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) ?
- 2) Bagaimana pengaturan wilayah dalam hal administratifnya ?
- 3) Apakah setiap instansi daerah hanya diperbolehkan untuk mengembangkan wisata alam Gunung Bromo di wilayahnya saja ?
- 4) Menurut berita yang dikabarkan oleh kabar jatim, bahwa pihak TNBTS akan membentuk suatu badan otoritas, apa fungsi dari badan otoritas tersebut ?
- 5) Apakah Badan Otoritas tersebut sudah terbentuk dan terlaksana?
- 6) Apakah tarif masuk obyek wisata alam Gunung Bromo disetiap wilayah sama? Jika tidak, apa yang membedakan?
- 7) Apakah Gunung Bromo termasuk destinasi wisata yang harus dikembangkan?

- 8) Strategi apa yang dilakukan pihak TNBTS untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke wisata Alam Gunung Bromo?
- 9) Potensi apa saja yang menjadi daya tarik pada objek wisata Gunung Bromo sehingga banyak wisatawan yang berkunjung?

3. Wawancara dengan Kepala Desa Kecamatan Sukapura Kabupaten

Probolinggo

- 1) Bagaimana keadaan ekonomi dan sosial masyarakat di Kecamatan Sukapura?
- 2) Bagaimana tingkat sumber daya manusia di Kecamatan Sukapura?
- 3) Apakah ada kendala ekonomi ?
- 4) Apa saja mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Sukapura?
- 5) Ritual keagamaan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat suku Tengger?
- 6) Apakah ada atraksi budaya yang sedang dikembangkan ?
- 7) Apa tujuan pengembangan atraksi budaya tersebut ?
- 8) Bagaimana cara mengembangkan atraksi budaya tersebut ?

4. Wawancara dengan salah satu wisatawan yang berkunjung di obyek wisata alam Gunung Bromo

- 1) Darimanakah saudara berasal ?
- 2) Apa pertimbangan Saudara memutuskan memilih berwisata ke Gunung Bromo?
- 3) Sudah berapa kali Saudara berwisata ke Gunung Bromo?
- 4) Jalur manakah yang saudara lewati ? dan mengapa saudara memilih jalur tersebut ?
- 5) Bagaimana sarana dan prasarananya menurut saudara ?
- 6) Berapa hari saudara berwisata di Gunung Bromo?
- 7) Bagaimana akomodasi disini menurut saudara?
- 8) Bagaimana kondisi alam dan lingkungan di kawasan wisata alam Gunung Bromo?

- 9) Bagaimana harga produk-produk yang dijual di kawasan wisata alam Gunung Bromo?
- 10) Nyamankah saudara berwisata di wisata alam Gunung Bromo?



Lampiran D. Transkrip Hasil Wawancara**I. Identitas Informan Penelitian**

Nama : Musa, S.Sos

Umur : 52 Tahun

Jabatan : Kasi Obyek wisata Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan

Peneliti : Program apa saja yang dilakukan pemerintah Kabupaten Probolinggo untuk perkembangan obyek wisata alam Gunung Bromo?

Bapak Musa : Progamnya itu ada program pengembangan destinasi pariwisata seperti peningkatan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, lalu program kemitraan seperti pengembangan desa wisata, dan program pemasaran seperti atraksi budaya penunjang wisata, kesenian daerah di destinasi dan pelestarian budaya daerah

Peneliti : Atraksi apa saja yang di sajikan di wisata alam Gunung Bromo?

Bapak Musa : Atraksinya kalau atraksi alamnya banyak ya, ada Bukit Teletubies atau savana, ada lautan padang pasir, ada kawah Gunung Bromo ada juga seruni point tempat buat melihat matahari terbit. Kalau atraksi budayanya itu acara Hari Raya Kasada itu pengunjung selalu padat.

Peneliti : Atraksi budaya Hari Raya kasada yang mengadakan dari pemerintah Kabupaten Probolinggo atau bagaimana pak?

Bapak Musa : Iya, pemerintah Kabupaten Probolinggo itu menggelar acara sendiri, acara resepsi pada malam hari sebelum puncak perayaan di Pendopo Agung Desa Ngadisari.

Peneliti : Selain acara resepsi apa ada acara lainnya untuk memeriahkan?

Bapak Musa : Selain malam resepsi dan puncak perayaan di Pura Poten Luhur di Lautan Pasir, untuk lebih mengenal akrabkan

budaya Kasada yang hanya ada di Kabupaten Probolinggo ini kami bersama seluruh elemen yang tergabung telah memberikan suguhan seni budaya dalam tajuk Eksotika Bromo.

Peneliti : Bagaimana kondisi umum sarana dan prasarana obyek wisata alam Gunung Bromo melalui jalur Probolinggo sebelum dikembangkan dan sesudah dikembangkan?

Bapak Musa : Sarana Prasarana sebelum dikembangkan itu sudah ada cuma masih perlu ada peningkatan, contohnya seperti toilet umum dan terminal perlu perbaikan untuk mendukung. Pemerintah sudah berupaya untuk mengusulkan pengadaan melalui APBD dan APBN, contohnya anggaran dari daerah sudah terealisasi dalam bentuk bantuan dari menteri pariwisata antara lain berupa penataan rest area di Cemoro lawang, dalam bentuk kios souvenir, toilet umum, tempat parkir, Tourist Information Center, guest house, penataan rest area ngadisari yang berupa pendopo agung, toilet umum, dan juga kios souvenir.

Peneliti : Bagaimana kondisi aksesibilitas obyek wisata alam Gunung Bromo melalui jalur Probolinggo?

Bapak Musa : Akses jalan dari Tongas sudah memadai sampai ke Cemoro lawang, namun ada beberapa titik yang perlu diperbaiki karena faktor alam. Jadi ada beberapa yang rusak sudah di usulkan tahun 2017 untuk diperbaiki. Untuk menuju Bromo itu ada tiga jalur yang bisa ditempuh, yaitu melalui Malang, Pasuruan Probolinggo. Namun, akses Bromo via Probolinggo memang menjadi jalur yang lebih populer dibandingkan dengan jalur lainnya. Kalau dari Terminal Probolinggo, pengunjung bisa naik angkutan umum jenis bus untuk menuju cemoro lawang dengan harga sekitar Rp.25.000 per orang. Lalu untuk melanjutkan

perjalanan ke Gunung Bromo dan obyek sekitarnya pengunjung bisa menggunakan jasa penyewaan Jeep yang sudah disediakan oleh warga sekitar, atau jika ingin biaya yang lebih murah, warga sekitar juga menyediakan ojek di daerah Cemoro lawang

Peneliti : Apakah pemerintah Kabupaten Probolinggo sudah menyediakan akomodasi yang memenuhi di obyek wisata alam Gunung Bromo?

Bapak Musa : Akomodasi disana sudah memadai, sudah banyak penginapan seperti hotel, homestay, villa dan rumah warga yang disewakan, rest area, kios souvenir, Tourist Information Center (TIC) dan Rumah makan juga sudah tersedia dalam melayani wisatawan

Peneliti : Infrastruktur yang disediakan oleh pemerintah Kabupaten Probolinggo apakah telah mengalami pengembangan? Jika iya, bagaimana bentuk pengembangannya?

Bapak Musa : Belajar dari bencana alam yang terjadi di sejumlah daerah serta penetapan status awas Gunung Bromo, kami kemudian merencanakan pembangunan infrastruktur penanganan bencana. Ini sebagai langkah antisipasi

Peneliti : Bagaimana mengenai infrastruktur lainnya seperti sistem pengairannya pak ?

Bapak Musa : Untuk sistem pengairan di daerah BTS sudah mencukupi untuk kebutuhan masyarakat dan wisatawan namun jika ada peningkatan kunjungan, kebutuhan air kurang, harus membeli dulu dari bawah

Peneliti : Kalau infrastruktur listrik bagaimana Pak ?

Bapak Musa : Sudah memadai juga, disamping ada listrik dari PLN juga ada pengadaan solar / tenaga surya disana.

Peneliti : Untuk jaringan komunikasinya bagaimana pak ?

- Bapak Musa : Jaringan komunikasi disana sudah bagus kok, seperti indosat, telkomsel, xl disana sudah ada
- Peneliti : Kalau untuk sistem pembuangan bagaimana pak ?
- Bapak Musa : Sistem pembuangan limbah itu sudah ada ketentuan dari BLH, jadi limbah yang dari hotel itu sudah mengikuti ketentuan dari BLH di setiap hotel sudah terdapat UKL-UPL nya
- Peneliti : Bagaimana promosi yang dilakukan dalam mengembangkan obyek wisata alam Gunung Bromo?
- Bapak Musa : Kita lebih menekankan pada pemanfaatan media internet, alasannya selain dapat meminimalisir anggaran, saat ini masyarakat lebih memanfaatkan internet untuk mendapatkan informasi. Meskipun anggarannya kecil tetapi informasi tetap mengenai kepada masyarakat.
- Peneliti : Apakah terdapat cara yang berbeda dalam promosi yang dilakukan?
- Bapak Musa : Nggak ada sih mbak, ya lewat online itu seringnya terus kalau ada acara pameran gitu sering ikut
- Peneliti : Kerjasama apa yang dilakukan masyarakat dengan pemerintah untuk peningkatan pengembangan kawasan obyek wisata Gunung Bromo?
- Bapak Musa : Pemerintah Kabupaten Probolinggo tentunya sudah memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat sekitar atau pelaku jasa dan usaha yang ada di kawasan wisata alam Gunung Bromo. Kerjasama dengan pelaku wisata, kelompok sadar wisata atau Pokdarwisa yang dilakukan seperti bersih-bersih Gunung Bromo dan juga kelompok kesenian
- Peneliti : Aktivitas masyarakat lokal apa yang mendukung kegiatan pariwisata di obyek wisata Alam Gunung Bromo?

- Bapak Musa : Masyarakat lokal disana selalu berpartisipasi kalau ada acara bersih-bersih gunung gitu supaya pengunjung juga merasa senang
- Peneliti : Hubungan kemitraan yang bagaimana yang dibangun oleh pemerintah dengan masyarakat lokal? Apakah pemerintah Kabupaten Probolinggo juga menyediakan peluang usaha dan kesempatan kerja secara maksimal bagi masyarakat sekitar? Jika iya, peluang usaha dan kesempatan kerja apa?
- Bapak Musa : Ya kita sering mengadakan pelatihan-pelatihan, pembinaan yang dilakukan selama 2-3 hari setiap 3 bulan sekali itu oleh Disperindag. Kalau peluang usahanya sudah banyak ya seperti rumah makan, villa itu milik warga setempat, usaha kuda, ojek, jeep juga.
- Peneliti : Pihak swasta apa saja yang juga ikut berperan dalam pengembangan objek wisata Gunung Bromo?
- Bapak Musa : Pihak swasta yang bekerja sama dalam pengembangan wisata Gunung Bromo ini ada pelaku wisata perhotelan, rumah makan yang bergabung dalam PHRI (Perhimpunan Hotel dan Rumah Makan), ada juga PU Bina Marga yang membantu untuk perbaikan infrastruktur pembenahan akses jalan, kemudian PU Cipta Karya yang membantu perbaikan sarana dan prasarana
- Peneliti : Selain dinas pariwisata, dinas apa saja di pemerintahan yang ikut berperan dalam pengembangan objek wisata Gunung Bromo?
- Bapak Musa : Ada dinas BLH, ada BPBD, ada DISPERINDAG dalam pengembangan souvenir dan juga koperasi.

II. Identitas Informan Penelitian

Nama : Emy Endah Suwarni

Umur : 57

Jabatan : Kepala Bidang Teknis Konservasi Balai Besar TNBTS

Peneliti : Sejak kapan wisata alam Gunung Bromo menjadi wilayah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) ?

Ibu Emy : oh begini mbak, Sebelum ditetapkan sebagai taman nasional, daerah Tengger merupakan kawasan hutan yang berfungsi sebagai cagar alam dan hutan wisata. Kawasan hutan ini berfungsi sebagai hutan lindung dan hutan produksi. Melihat berbagai fungsi tersebut, Kongres Taman Nasional Sedunia mengukuhkan kawasan Bromo Tengger Semeru sebagai Taman Nasional dalam pertemuan yang diselenggarakan di Denpasar, Bali, pada tanggal 14 Oktober 1982 atas pertimbangan alam dan lingkungannya yang perlu di lindungi serta bermacam-macam potensi tradisional kuno yang perlu harus di kembangkan. Pada tanggal 12 November 1992, pemerintah Indonesia meresmikan kawasan Bromo Tengger Semeru menjadi Taman Nasional.

Peneliti : Bagaimana pengaturan wilayah dalam hal administratifnya?

Ibu Emy : Berdasarkan wilayah administrasi pemerintah TN-BTS ini termasuk dalam 4 (empat) wilayah kabupaten yaitu Kabupaten Malang, Pasuruan, Probolinggo, dan Lumajang. Kemudian kalau batas kawasan taman nasionalnya itu sebelah barat ada Kabupaten Malang meliputi lima wilayah kecamatan antara lain : Tirtoyudo, Wajak, Poncokusumo, Tumpang dan Jabung, di sebelah timur ada wilayah

Kabupaten Probolinggo meliputi Kecamatan Sumber, dan Kabupaten Lumajang wilayah Kecamatan Gucialit, Senduro, di sebelah utara ada Kabupaten Pasuruan wilayah Kecamatan Tukur, Tosari, Puspo dan Lumbang, dan sebelah selatan ada Kabupaten Malang antara lain wilayah Kecamatan Ampelgading dan Tortoyudo, serta Kabupaten Lumajang wilayah Kecamatan Pronojiwo dan Candipuro.

Peneliti : Apakah setiap instansi daerah hanya diperbolehkan untuk mengembangkan wisata alam Gunung Bromo di wilayahnya saja?

Ibu Emy : ya, karena kalau kawasan Gunung Bromo itu kan milik Taman Nasional Bromo Tengger Semeru jadi instansi daerah hanya boleh mengembangkan sarana prasana di daerahnya saja, bukan di dalam kawasan Gunung Bromonya.

Peneliti : Menurut berita yang dikabarkan oleh kabar jatim, bahwa pihak TNBTS akan membentuk suatu badan otoritas, apa fungsi dari badan otoritas tersebut ?

Ibu Emy : iya benar, untuk membentuk Badan Otoritas Pariwisata itu perlu memperhatikan pentingnya kepedulian antar instansi untuk mengembangkan pariwisata Bromo Tengger Semeru secara positif, setelah munculnya kebijakan Badan Otoritas Pariwisata semua pihak nanti bakal dilibatkan dalam menggarap pariwisata di posisi Dewan Pembina atau Dewan Pengelola. Ketika dana pembangunan sarana dan prasarana penunjang pariwisata mulai digelontarkan harus ditegaskan tanggung jawabnya apakah dikelola TNBTS, Pemda atau semua pihak yang terlibat dalam Badan Otoritas bahkan pendataan aset juga harus dijelaskan lebih detail agar tidak ada masalah. Yang jelas dengan pembentukan Badan Otoritas nantinya bakal

mengembangkan potensi pariwisata lebih baik untuk kesejahteraan rakyat.

Peneliti : Jadi apakah Badan Otoritas tersebut sudah terbentuk dan terlaksana pak?

Ibu Emy : Untuk keperluan itu diperlukan masukan dari semua pihak dan harus segera dilaporkan ke pemerintah pusat, sebab Kepres Badan Otorita Bromo Tengger Semeru sudah di meja Presiden Joko Widodo mbak.

Peneliti : Strategi apa yang dilakukan pihak TNBTS untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke wisata Alam Gunung Bromo?

Ibu Emy : Strategi untuk pengembangan kualitas dan keragaman usaha daya tarik wisata kawasan Bromo Tengger Semeru itu kita mengembangkan manajemen atraksi, memperbaiki kualitas interpretasi, menguatkan kualitas produk wisata dan meningkatkan pengemasan produk wisata.

Peneliti : Kalau peningkatan fasilitasnya bagaimana pak?

Ibu Emy : Kalau strategi untuk pengembangan kapasitas dan kualitas fungsi dan layanan fasilitas itu kita mendorong dan meningkatkan standarisasi dan sertifikasi usaha lalu mengembangkan skema fasilitasi untuk mendorong pertumbuhan usaha pariwisata skala usaha mikro keci dan menengah dan mendorong pemberian insentif untuk menggunakan produk dan tema yang memiliki keunikan dan kekhasan lokal.

Peneliti : Apakah tarif masuk obyek wisata alam Gunung Bromo disetiap wilayah sama? Jika tidak, apa yang membedakan?

Ibu Emy : Untuk tarif masuk semuanya sama mbak, karena sama-sama memasuki wilayah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru

- Peneliti : Apakah Gunung Bromo termasuk destinasi wisata yang harus dikembangkan?
- Ibu Emy : iya pasti, karena saat ini Gunung Bromo sudah masuk dalam 10 destinasi wisata Internasional.
- Peneliti : Potensi apa saja yang menjadi daya tarik pada objek wisata Gunung Bromo sehingga banyak wisatawan yang berkunjung?
- Ibu Emy : Tempat yang bisa dikunjungi di Gunung Bromo itu ada View Point atau penanjakan 1 itu terletak di Pasuruan, tapi sekarang Probolinggo juga sedang mengembangkan Seruni Point atau penanjakan 2, kemudian ada kawah Gunung Bromo, Padang Savana dan Pasir Berbisik itu tempat-tempat yang bisa dikunjungi oleh wisatawan. Tapi mayoritas pengunjung ke Bromo bertujuan untuk melihat sensasi terbitnya matahari (*sunrise*) dari puncak Penanjakan,

III. Identitas Informan Penelitian

Nama : Yulius Christian, SIP,M.M

Umur : 55 tahun

Jabatan : Kepala Camat Kecamatan Sukapura

- Peneliti : Bagaimana keadaan ekonomi dan sosial masyarakat di Kecamatan Sukapura pak?
- Bapak Yulius : Keadaan sosial dan ekonomi di masyarakat Sukapura ini sangat menjunjung tinggi kekeluargaan dan menanamkan nilai-nilai kebersamaan. Sikap gotong royong sangat baik. Selain pada penyelenggaraan ritual-ritual, pembangunan balai desa hingga rumah warga juga dilakukan secara gotong royong.

Peneliti : Bagaimana tingkat sumber daya manusia di Kecamatan Sukapura pak?

Bapak Yulius : Kondisi masyarakatnya cukup sejahtera, tetapi masih terdapat sedikit kesenjangan. Pada masyarakat juga terdapat pelapisan sosial, yaitu golongan atas bagi pemilik lahan pertanian luas, memiliki *jeep* lebih dari satu, memiliki *homestay*, pendidikan memadai. Kemudian ada golongan dengan kondisi standar secara sosial ekonomi, tetapi ada pula yang berada pada kelas bawah sebagai buruh atau petani biasa. Kondisi kesenjangan itu ada tetapi tidak terlalu signifikan mbak.

Peneliti : Apakah ada kendala ekonomi pak?

Bapak Yulius : Kendala ekonomi sudah pasti ada, aktifitas pertanianpun juga ada namun mereka mampu meminimalisirnya, terbukti ketika ada hama penyakit pada tanaman mereka sudah bisa mengatasinya sendiri, dulunya pemerintah desa masih ikut membantu secara maksimal, namun karena warga sudah bisa mandiri, jadi warga melakukannya sendiri-sendiri, dengan hasil yang memuaskan pula, hasil panen mereka bagus banyak yang sampai ke luar kota termasuk wilayah kota Semarang, Surabaya dan kota-kota lainnya.

Peneliti : Apa saja mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Sukapura ?

Bapak Yulius : Untuk mata pencaharian utamanya itu bertani, itu kalau di bidang pertanian mbak, mereka mengendalikan sektor pertanian untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Mereka tidak hanya bekerja pada satu lahan pertanian, tetapi dapat juga bekerja di lahan milik orang lain. Kalau di bidang jasa itu ada penyewaan *jeep*, penyewaan kuda, lalu ada yang rumahnya dibuat *homestay* ada juga yang menjual souvenir seperti kaos khas Bromo dan bunga *edelweiss*. Ada

juga warga yang menjadi *tour guide* atau pemandu wisata mbak.

Peneliti : Untuk penyewaan *jeep* dan kuda itu milik sendiri atau bagaimana pak?

Bapak Yulius : Mobil *jeep* yang beroperasi di Bromo kebanyakan milik para sopir yang mengantar pengunjung. Banyak dari mereka yang hanya menjadi sopir dan bekerja untuk orang lain. Pengemudi *jeep* harus tergabung di dalam suatu komunitas. Untuk paguyuban penyewaan kuda juga memiliki fungsi yang sama dengan paguyuban *jeep*. Hanya saja paguyuban penyewaan kuda ini tidak sebesar paguyuban *jeep*.

Peneliti : Ritual keagamaan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat suku Tengger pak?

Bapak Yulius : Di dalam adat suku bangsa Tengger ada yang namanya wujang wolu, suatu selamatan untuk membersihkan desa, memohon berkat dari Sang hyang widhi. Ada juga yang namanya ntas-ntas, yaitu mensucikan arwah para leluhur yang telah meninggal. Kemudian, hajatan mantenan, selamatan, sunatan, semuanya dilakukan oleh dukun pandita. Dalam hindu, ada yang namanya mutihidup didunia ini tidak selalu manis, kadang dalam menjalani kehidupan ada juga pahitnya mbak.

Peneliti : apakah ada atraksi budaya yang sedang dikembangkan?

Bapak Yulius : Saat ini tiap desa di Sukapura memiliki kelompok kesenian yang di dalamnya ada reog Tengger. ini bagian dari cara untuk terus mengembangkan Reog Tengger. sebab kesenian ini berpotensi jadi wisata budaya mbak.

Peneliti : Apa tujuan pengembangan atraksi budaya tersebut?

Bapak Yulius : Tujuan awal membangkitkan kesenian Reog Tengger ini untuk menyambut tamu wisatawan serta mempertahankan

kesenian yang sudah ada secara turun menurun. Selama ini kan wisatawan yang berkunjung ke Bromo hanya menikmati alamnya, padahal banyak wisata budaya yang bagus di Tengger.

Peneliti : Bagaimana cara mengembangkan atraksi budaya tersebut?

Bapak Yulius : Saat ini tiap desa di Sukapura memiliki kelompok kesenian yang di dalamnya ada Reog Tengger, jaranan dan tari-tarian lainnya. Dengan demikian ekstensi Reog Tengger akan semakin terlihat bahkan sudah banyak generasi muda yang tergabung di tiap kelompok yang ada di desa.

III. Identitas Informan Penelitian

Nama : Kasiyati (Pengunjung wisata alam Gunung Bromo)

Umur : 58 tahun

Peneliti : Ibu asalnya darimana ?

Ibu Kasiyati : Saya dari Sidoarjo mbak

Peneliti : Apa pertimbangan Saudara memutuskan memilih berwisata ke Gunung Bromo?

Ibu Kasiyati : Kami sekeluarga pinginnya berwisata ke gunung mbak, sedangkan gunung yang paling dekat dan bagus di Jawa Timur kan ya di Bromo ini. Tidak sulit juga buat ke sini, jadi kami memutuskan untuk berwisata ke Gunung Bromo.

Peneliti : Sudah berapa kali Saudara berwisata ke Gunung Bromo?

Ibu Kasiyati : Kalau saya sendiri sudah 2 kali, ini yang ke 3 kalinya saya mengajak anak cucu saya

Peneliti : Jalur manakah yang saudara lewati ? dan mengapa saudara memilih jalur tersebut ?

- Ibu Kasiyati : Ini saya tadi lewat yang dari Probolinggo mbak, soalnya kan mau nginep, jadi biar gampang kalau di Probolinggo kan penginapannya lebih banyak, tinggal pilih.
- Peneliti : Bagaimana sarana dan prasarananya menurut saudara ?
- Ibu Kasiyati : Sarana dan prasarananya menurut saya sudah bagus, sudah mulai ada pengembangan, dulu awal saya kesini tahun 2007 kalau tidak salah, saya sampai disini malam hari gelap mbak penerangannya kurang, lalu yang ke 2 kali tahun 2013 sudah lumayan sampai sekarang di jalan-jalan setelah sukapura itu sudah banyak lampunya
- Peneliti : Berapa hari saudara berwisata di Gunung Bromo?
- Ibu Kasiyati : Cuma 2 hari 1 malam saja mbak
- Peneliti : Bagaimana akomodasi disini menurut saudara?
- Ibu Kasiyati : akomodasinya juga sudah baik, semakin banyak hotel, dan penginapannya
- Peneliti : Bagaimana kondisi alam dan lingkungan di kawasan wisata alam Gunung Bromo?
- Ibu Kasiyati : Untuk kondisi alamnya ya namanya Gunung pasti dingin mbak, jadi sudah mempersiapkan semua kebutuhan, kalau lingkungan di kawasan pasir situ masih ada sampah mbak, masyarakat masih banyak yang belum peduli dengan lingkungan sekitar meskipun sebenarnya sudah disediakan tempat sampah
- Peneliti : Bagaimana harga produk-produk yang dijual di kawasan wisata alam Gunung Bromo?
- Ibu Kasiyati : Kalau harga produk sebenarnya kita harus pintar-pintar menawar mbak, kalau tidak bisa menawar bisa di kasih mahal sama penjualnya
- Peneliti : Nyamankah saudara berwisata di wisata alam Gunung Bromo?

Ibu Kasiyati : alhamdulillah sangat nyaman dan kalau ada waktu pasti kesini lagi mbak

Peneliti : Apakah ada saran untuk pemerintah ?

Ibu Kasiyati : Saran buat Pemerintah semoga infrastrukturnya sudah cukup memadai tapai kalau bisa yang kurang-kurang di perbaiki lagi biar para pengunjung puas saat mengunjungi Gunung Bromo.



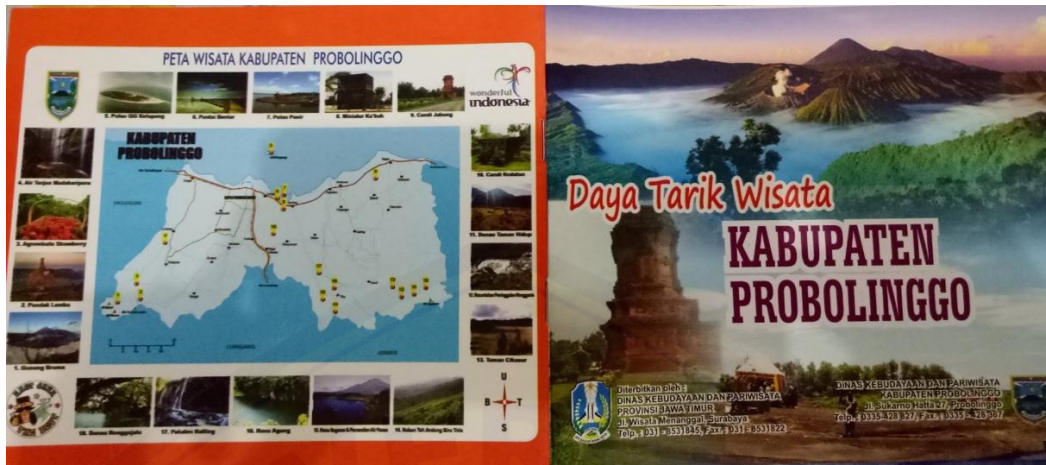
Lampiran E. Foto Penelitian



Wawancara dengan Bapak Musa (Kasi Obyek wisata Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo)



Salah satu bentuk pengembangan atraksi wisata alam Gunung Bromo



Salah satu bentuk promosi




Aksesibilitas menuju wisata alam Gunung Bromo



Salah satu bentuk Akomodasi

Lampiran F. Lembar Bimbingan Skripsi

Pembimbing I


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jalan Kalimantan III/37 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp/Fax (0331) 33488 Jember
 68121

Nama : Rezita Primadianti
 NIM/Angkatan : 130210301051
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Pengembangan Wisata Alam Gunung Bromo dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Kabupaten Probolinggo
 Dosen Pembimbing I : Dra. Retna Ngesti Sedyati, M.P


KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.		Judul	
2.	25 Januari 2017	Bab I, II	
3.	27 Januari 2017	revisi I, II	
4.	8 Februari 2017	Bab III	
5.	11 Februari 2017	revisi Bab III	
6.	22 Februari 2017	I, II, III	
7.		Ace Seminar	
8.	19 July 2017	revisi proposal	
9.	9 Agustus 2017	Bab IV, V	
10.	15 Agustus 2017	Bab IV	
11.	20 Agustus 2017	IV	
12.	25 Agustus 2017	Bab V	
13.	1 September 2017	Ace Seminar	
14.			
15.			

Catatan :

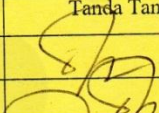
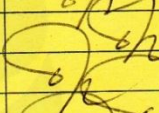
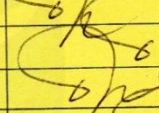
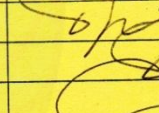
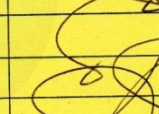
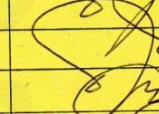
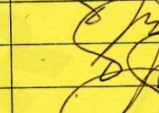
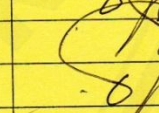
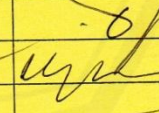
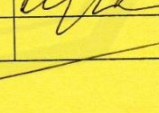




1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi

Pembimbing II


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jalan Kalimantan III/37 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp/Fax (0331) 33488 Jember
 68121

Nama : Rezita Primadianti
 NIM/Angkatan : 130210301051
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Pengembangan Wisata Alam Gunung Bromo dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Kabupaten Probolinggo
 Dosen Pembimbing II : Drs. Sutrisno Djaja, M.M

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	20 - 3 - 2017	Judul	
2.	31 - 3 - 2017	Bab I . II	
3.	6 - 4 - 2017	Revisi Bab I . II	
4.	7 - 4 - 2017	Bab I . II	
5.	8 - 4 - 2017	Bab I . II	
6.	10 - 4 - 2017	Acc Seminar	
7.	16 - 6 - 2017	Revisi seminar	
8.	15 - 8 - 2017	Bab IV	
9.	23 - 8 - 2017	Bab IV	
10.	28 - 8 - 2017	Bab IV	
11.	29 - 8 - 2017	Bab IV , V	
12.	31 - 8 - 2017	Bab IV , V	
13.	4 - 9 - 2017	Acc Acc	
14.			
15.			

Catatan :

1. Lembar ini haru dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran G. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember68121
Telepon : 0331-334988, 330738. Fax : 0331-332475
laman : www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 4573/UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 JULI 2017

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Probolinggo

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Rezita Primadianti
NIM : 130210301051
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Instansi yang Saudara pimpin dengan judul "Pengembangan Obyek Wisata Alam Gunung Bromo dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Kabupaten Probolinggo"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 19670625 199203 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Ahmad Yani 23 – Telpon (0335) 421440-434455
PROBOLINGGO

SURAT KETERANGAN UNTUK MELAKUKAN SURVEY/RESEARCH

Nomor : 072/972 /426.204/2017

- Membaca** : Surat dari : FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JEMBER tertanggal : 18 Juli 2017, Nomor : 4573/UN25.1.5/LT/2017, Perihal : Permohonan Ijin Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang-undang nomor 18 Tahun 2002 Tentang sistim Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Peraturan Bupati Probolinggo nomor 25 Tahun 2008 Tentang Uraian Tugas dan fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Probolinggo.
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini menyatakan **TIDAK KEBERATAN** dilakukan Survey/Research oleh :

- Nama Peneliti / Penanggung Jawab : **REZITA PRIMADIANTI**
 NIDN/NIP. : 130210301051
 Pekerjaan / Instansi : Mahasiswi³
 Alamat : Dusun Bengkingan RT 01/RW 01 Desa Kalirejo Kec. Dringu
 Tema/Acara Survey/Resarch : **Pengembangan Obyek Wisata Alam Gunung Bromo dalam Meningkatkan Jumlah pengunjung di Kab. Probolinggo.**
 Daerah / tempat dilakukan Survey / Research : Dinas Pemuda dan Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Probolinggo dan Kantor Balai TNBTS Kab. Malang.
 Lamanya Survey / Research : 24 Juli s/d 24 Agustus 2017 berlaku 3 (Tiga) Bulan sejak Tanggal Surat dikeluarkan.
 Pengikut peserta Survey / Research : -

Dengan *ketentuan sebagai berikut*

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan, melaporkan kedatangannya kepada Pejabat setempat.
2. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Daerah hukum Pemerintah setempat.
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan, serta menghindari pernyataan baik dengan lisan maupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan maupun / menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas.
5. Setelah berakhirnya dilakukan survey / research diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research sebelum meninggalkan daerah survey / research.
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukan survey / research diwajibkan memberikan laporannya secara tertulis tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada Bupati Probolinggo Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
7. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Probolinggo, 20 Juli 2017

TEMBUSAN :

1. Ibu Bupati Probolinggo (sebagai laporan)
2. Sdr. Komandan Kodim 0820 Prob;
3. Sdr. Kapolres Probolinggo;
4. Sdr. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan Kab. Probolinggo;
5. Sdr. Kantor Balai TNBTS Kab. Malang;
6. Sdr. Wakil Dekan I UNIV. Jember;
7. Yang bersangkutan.

KEPALA
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN PROBOLINGGO

AGUS MUKSON, SH. MSI
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19700817 199003 1 007

Lampiran H. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Rezita Primadianti
2. Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 20 April 1995
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Nur Wiyono (alm)
5. Nama Ibu : Henny Suwarti
6. Alamat : Jalan R.Soeyoso no.49 Dusun Bengkingan,
Desa Kalirejo RT.01 RW.01 Kecamatan
Dringu, Kabupaten Probolinggo

B. Pendidikan

No	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	TK Kartini	Probolinggo	2001
2.	SDN Wiroborang 1	Probolinggo	2007
3.	SMP Negeri 3 Probolinggo	Probolinggo	2010
4.	SMA Negeri 4 Probolinggo	Probolinggo	2013